

**PEMBERDAYAAN BAZNAS MELALUI PROGRAM
SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs)
DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN
MASYARAKAT DI KECAMATAN
KALISAT JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf



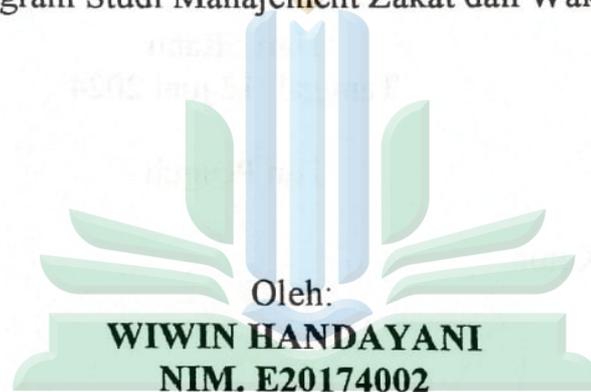
Oleh:
WIWIN HANDAYANI
NIM. E20174002

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2024**

**PEMBERDAYAAN BAZNAS MELALUI PROGRAM
SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs)
DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN
MASYARAKAT DI KECAMATAN
KALISAT JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Manajement Zakat dan Wakaf



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dosen Pembimbing:



Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M
NIP. 19690523 199803 2 001

**PEMBERDAYAAN BAZNAS MELALUI PROGRAM
SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs)
DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN
MASYARAKAT DI KECAMATAN
KALISAT JEMBER**

SKRIPSI

Telah di uji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

Hari : Rabu
Tanggal : 12 juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si.
NIP. 197403122003121008

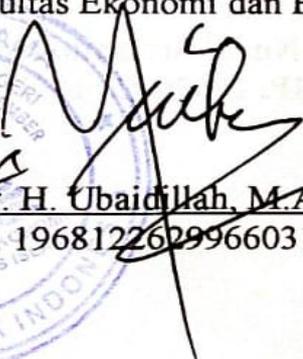

Luluk Musfiroh, M.Ak.
NIP. 199403042019032019

Anggota :

1. Dr. Moh. Haris Balady, M.M.
2. Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M.

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.
NIP. 1968122629966031001

...

MOTTO

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: Dan laksanakan salat, tunaikan zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk. (Q.S. Albaqarah: 43)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, h.8

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim puji dan syukur atas kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan rasa bangga, bahagia dan syukur saya persembahkan skripsi ini untuk :

1. Kedua orang tua, bapak Fathur Rohman dan mamak Mutmainah yang telah membesarkan dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang sampai saat ini, terimakasih yang tidak terhingga.
2. Kedua mertua, bapak Muhammad dan ibuk Toharni yang senantiasa mendukung perjuangan saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Suami yang sangat saya sayangi, Ahmad Sohibul Bayan terimakasih telah menemani dan mendukung untuk selalu semangat menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Putri kecil yang sangat saya cintai Fisya Ghina Koirun Nisa yang telah menjadi penyemangat saya menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Keluarga besar seperjuangan MAZAWA angkatan 17.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAL HAJI AGHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur *Al-Hamdulillah*, penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. Atas limpahan rahmat dan taufik-nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalwa serta salam tak lupa penulis curahkan kepada junjungan Nabi besar Muhamad Saw beserta para keluarga, sahabat dan orang-orang yang mengikutinya sampai hari kiamat.

Syukur Alhamdulillah, penelitian skripsi ini yang berjudul **“PEMBERDAYAAN BAZNAS MELALUI PROGRAM SDGs DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI KECAMATAN KALISAT JEMBER”** telah penulis selesaikan secara tepat waktu dan semaksimal mungkin memberikan yang terbaik untuk hasil walaupun masih jauh dari kata sempurna.

Adanya penulis skripsi ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana cara pembuat penelitian skripsi pada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf.

Tidak dapat dipungkiri bahwa selama penulisan skripsi ini terdaat berbagai kendala yang dihadapi penulis, namun berkat izin dan pertolongan Allah Swt. Kemudian bantuan dari berbagai pihak, maka semua kendala tersebut dapat dilalui dengan semangat, ketulusan dan kesabaran. Oleh karena itu, pada kesempatan berharga ini penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan segala fasilitas dan membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember.
3. Dr. Hj. Nurul Widyawati I.R, S.Sos., M.Si, selaku Wadep I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember.
4. Dr. Hj. Mahmudah, S.Ag., M.E.I., selaku Wadep II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember.
5. Dr. H. Fauzan, S.Pd., selaku Wadep III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember.
6. Dr. M.F Hidayatullah, selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember
7. Dr. Hj. Nurul Setianingrum, SE., M.M selaku dosen pembimbing Skripsi yang sudah memberi izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian, serta meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, motivasi, inspirasi dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.
8. Aminatus Zahriyah, M.Si, selaku Koordinator Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan isnis Islam UIN KHAS Jember.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari semua pihak mendapatkan pahala terbaik dan berlipat ganda dari Allah Swt. Karena sesungguhnya Allah maha kuasa untuk melakukan semua itu. Aamiin. Semoga Allah melipat gandakan rahmat dan karunia-nya kepada kita semua. Penulis menyadari

bahwa didunia ini tidak ada yang sempurna, begitu juga dalam penulisan skripsi ini yang tidak lepas dari kekurangan dan kesalahan. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya dan menjadi referensi untuk perbaikan pendidikan khususnya pada jenjang pendidikan dasar.

Jember, Juni 2024

Penulis

Wiwin Handayani



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Wiwin Handayani, Dr. Hj. Nurul Setianingrum 2024: *Pemberdayaan BAZNAS Melalui Program Sustainable Development Goals (SDG)s dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Kalisat Jember.*

Kata Kunci: Pemberdayaan BAZNAS dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Kalisat Jember.

Pemberdayaan masyarakat (*Community empowerment*) adalah membantu klien (pihak yang diberdayakan), yakni kaum fakir dan miskin (*dhuafa*) agar mereka memperoleh daya dalam mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan untuk perbaikan hidup mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial melalui peningkatan daya kesejahteraan mereka. Untuk dapat membantu mereka keluar dari kubangan kemiskinan mereka, kemudian baru dapat dirumuskan strategi dan program untuk membantu mereka.

Dalam penelitian ini terdapat dua fokus masalah yaitu: 1) Bagaimana pemberdayaan SDGs dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Dusun Kasengan Desa Gumuksari Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember? 2) Bagaimana dampak yang terjadi di Dusun Kasengan Desa Gumuksari Kecamatan Kalisat Jember setelah adanya usaha produktif yang disuplay oleh BAZNAS Jember?

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan bentuk pemberdayaan SDGs dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Dusun Kasengan Desa Gumuksari Kecamatan Kalisat Jember. 2) Mendeskripsikan dampak yang terjadi di Dusun Kasengan Desa Gumuksari Kecamatan Kalisat Jember setelah adanya usaha produktif yang disuplay usaha oleh BAZNAS Jember.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, jenis deskriptif. Lokasi penelitian di BAZNAS Jember. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan trigulasi sumber, trigulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Pelaksanaan program SDGs di BAZNAS Jember ialah program pengembangan kampung SDGs. Dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan manfaat untuk pemberdayaan masyarakat di Dusun Kasengan Desa Gumuksari Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Dengan deskripsi program diantaranya untuk menghapus tingkat kemiskinan di kampung SDGs dengan pemberdayaan ekonomi. Adapun untuk sumber dana BAZNAS ialah berasal dari zakat ASN dan APBD, dengan kemitran bersama JRDC dalam melaksanakan penyusunan program kampung SDGs. Namun, pemberdayaan tersebut tetap fokus pada dasar kegiatan BAZNAS yaitu di bidang ekonomi. 2) Dampak yang terjadi di Dusun Kasengan Desa Gumuksari dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Kalisat Jember, a. Faktor pendukung dan penghambat pengembangan usaha produksi paving dan batako di Kecamatan Kalisat Jember, b. Keterbatasan data, c. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM).

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	27
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35

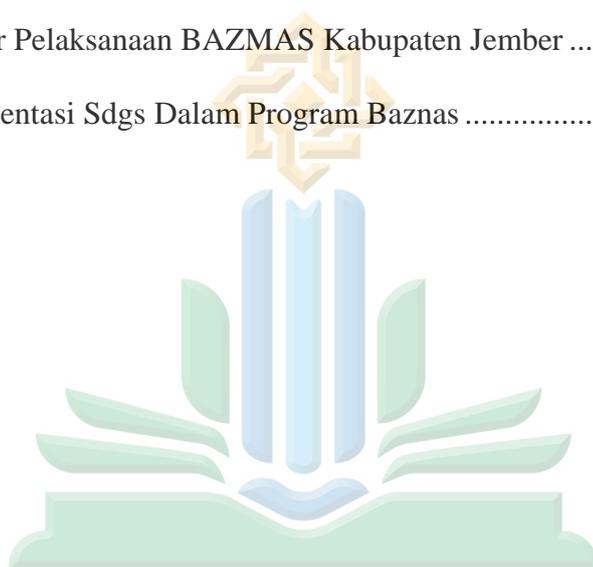
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Subjek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	39
F. Teknik Keabsahan Data	42
G. Tahap-tahap Penelitian.....	43
BAB IV PEMBAHASAN.....	45
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	45
B. Penyajian Data dan Analisis.....	57
C. Pembahasan dan Temuan.....	68
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Garis Kemiskinan, Jumlah, Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Jember, 2010-202	5
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	25
Tabel 2.2 17 Tujuan (Sustainable Development Goals)	29
Tabel 4.1 Struktur Pimpinan BAZNAS Kabuapetn jember.....	48
Tabel 4.2 Struktur Pelaksanaan BAZMAS Kabupaten Jember	48
Tabel 4.3 Implementasi Sdgs Dalam Program Baznas	63



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

GRAFIK GAMBAR

Grafik 1.1 Grafik Kemiskinan, Jumlah, Persentase Penduduk Miskin di

Kabupaten Jember, 2010-20234



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat adalah ibadah yang mengandung dua dimensi yaitu dimensi *hablum minallah* atau dimensi *vertical* dan *hablum minannas* atau dimensi *horizontal*. Ibadah zakat apabila ditunaikan dengan baik maka akan meningkatkan kualitas keimanan, membersihkan mensucikan jiwa, dan mengembangkan serta memberkahkan harta yang dimiliki.

Ajaran islam tidak menyukai adanya penumpukan kekayaan (*tasked al-amwal*) hanya terpusat dengan beberapa orang saja dalam suatu masyarakat, karena akan melahirkan pola-pola kehidupan mewah pada sekelompok kecil, juga dapat mendorong timbulnya penindasan dan penderitaan. Oleh sebab itu, sebagai makhluk sosial, manusia (umat islam) harus mengeluarkan atau memberikan sebagian harta kekayaannya ketika sudah mencapai *nishab* kepada mreka yang berhak menerimanya (mustahik), sebagai bentuk menjalankan perintah oleh Allah yang harus dilaksanakan.²

Kewajiban membantu masyarakat miskin untuk lepas dari kemiskinannya adalah tugas kita semua sebagai umat Islam. Agama islam bukan hanya mengajarkan bagaimana menjalin hubungan dengan sang khalik (*hablum-minallah*) tetapi juga mengatur hubungan dengan sesama manusia (*hablum-minannas*).

² Kutbudin Aibak, *Kajian Fiqih Kontemporer* (TERAS komplek POLRI Gowok, 2009),155.

Al-Quran memandang bahwa kemiskinan adalah masalah sosial yang harus diatasi. Bahkan penyakit berbahaya yang wajib diobati. Tulisan ini akan membahas model pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan kaum fakir dan miskin yang ditawarkan Al-Quran untuk meningkatkan kesejahteraan mereka secara ekonomi. Sebelum menguraikan lebih jauh tentang bagaimana Al-Quran memberdayakan kaum fakir dan miskin terlebih dahulu perlu dijelaskan tentang konsep pemberdayaan. Selama ini ada dua strategi yang dilakukan dalam menanggulangi kemiskinan, yaitu rehabilitasi sosial dan pengembangan sosial (*sosial development*) atau pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*).³

Yang dimaksud pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) adalah membantu klien (pihak yang diberdayakan), yakni kaum fakir dan miskin (*dhuafa*) agar mereka memperoleh daya dalam mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan untuk perbaikan hidup mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial melalui peningkatan daya kesejahteraan mereka. Untuk dapat membantu mereka keluar dari kubangan kemiskinan mereka. Kemudian baru dapat dirumuskan strategi dan program untuk membantu mereka.⁴

Kebersamaan dalam sistem ke masyarakatan islam, tercermin dari adanya konsep fungsi sosial dari harta kekayaan yang dimiliki seseorang, sunnah seperti *infaq/sadaqah* dan lain sebagainya. Tentunya islam

³ M.Umer Chapra, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, terj. Ikhwan Abidin, Jakarta: Gema Insasi Press, 2000

⁴ M.Said. *Tarjamah Alquran Al-Karim*. Bandung: Al-Ma-arif, cetakan pertama 1987.476

kemasyarakatan dalam menghadapi persoalan kemiskinan diperlukan kerjasama disegala limit untuk menghindari kesenjangan sosial.⁵ Diantaranya:

1. Diberikan kepada yang berhak delapan *asnaf*
2. Manfaat zakat itu dapat diterima dan dirasakan manfaatnya
3. Sesuai dengan keperluan mustahik (konsumtif dan produktif).⁶

Pendayagunaan zakat jika ingin berjalan dengan lancar, sesuai dengan yang diinginkan oleh islam. Maka harus mempunyai organisasi pengelolaan tersendiri yang independen. Lembaga zakat harus memiliki tenaga-tenaga yang cakap khusus dibagian keuangannya. Tenaga-tenaga ini harus bisa mengintegrasikan kebutuhan seluruh bidang. Para pengelola lembaga harus sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dan juga harus membagi hasil pengumpulan zakat sesuai ketentuan, serta harus juga mengeluarkan biaya oprasional dan hak-hak para amilnya.⁷

Pada kurun waktu 2010-2023 tingkat kemiskinan di Kabupaten Jember cenderung menunjukkan penurunan, namun pada masa pandemic covid-19 terjadi peningkatan sejak 2020-2021 dan pada tahun 2022 terjadi penurunan. Namun demikian pada tahun 2023 mengalami sedikit kenaikan penduduk miskin maupun persentase penduduk miskin. Selama periode Maret 2022-Maret 2023, Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Jember bertambah sebanyak 3,73 ribu jiwa, dari 232,73 ribu jiwa pada maret 2022 menjadi 236,46 ribu jiwa pada maret 2023. Berdasarkan persentase penduduk miskin

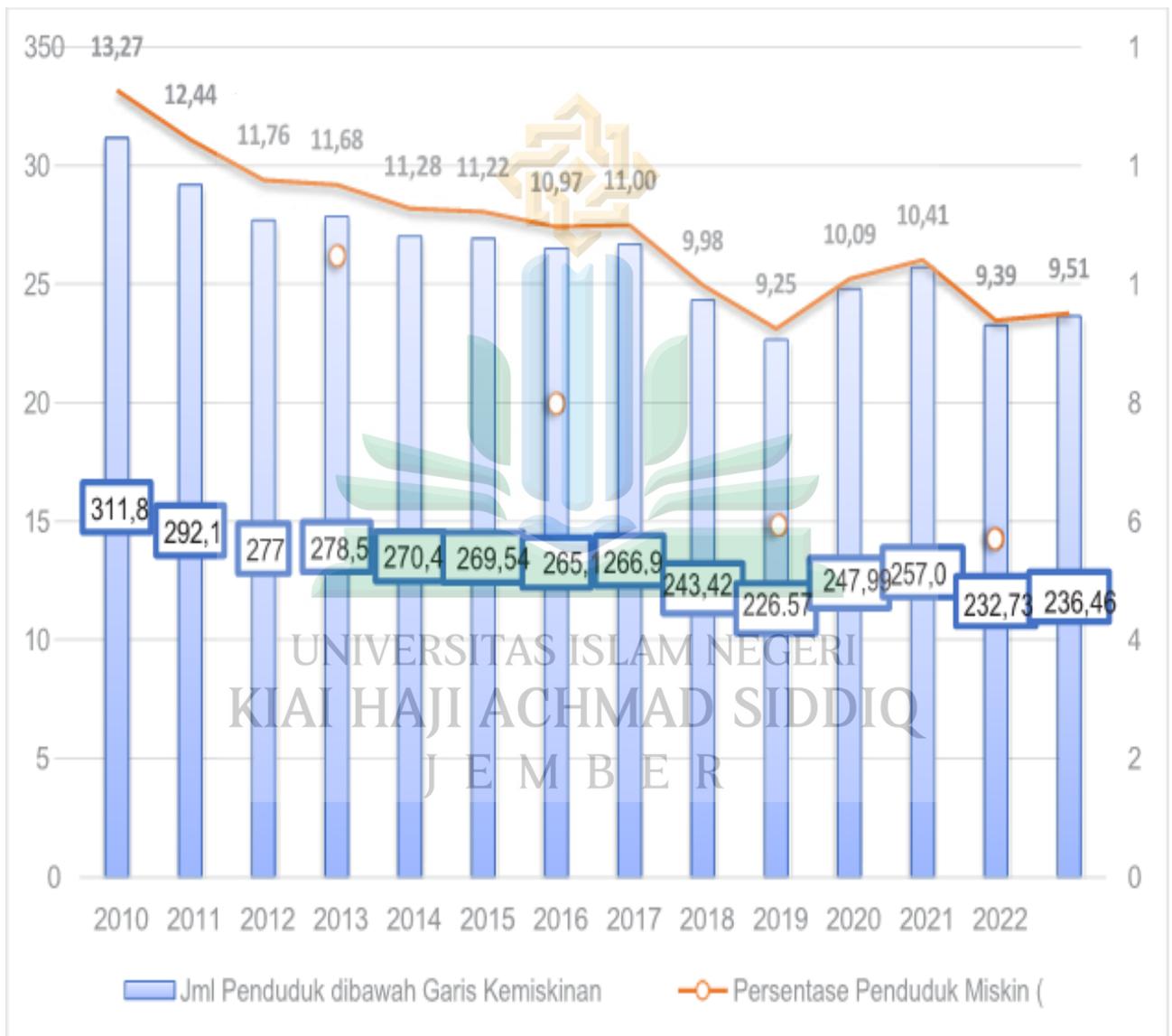
⁵ Yusuf Al-qurdawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, terjemahan Syarif Hakim (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), 50.

⁶ Fifi Nofiaturohmah, Pengumpulan Dana Zakat dan Pendayagunaan Zakat Infaq dan Sedekah, *Jurnal ZISWAF* (Desember, 2015)

⁷ Suwedo Eri, "Manajemen Zakat", (Skripsi Institute Manajemen Zakat Jakarta, 2004), 31.

di Kabupaten Jember dalam rentang waktu satu tahun tersebut mengalami peningkatan sebesar 0,12 persen poin, dari 9,39 persen pada Maret 2022 menjadi 9,51 persen pada Maret 2023.⁸

Grafik 1.1
Perkembangan Persentase Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Jember Tahun 2010-2023.



Sumber: <https://jemberkab.beta.bps.go.id/id/pressrelease/2023/12/11/285/profil-kemiskinan-maret-2023-kabupaten-jember.html>

⁸ Berita Resmi Statistik, *Profil Kemiskinan Jember Maret 2023*. BRS No. 25/11/3509/Th. XXI, 03 November 2023.

Tabel 1.1
Garis Kemiskinan, Jumlah, Persentase Penduduk Miskin, Indeks
Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan Kabupaten
Jember Tahun 2010-2023.

Tahun	Garis Kemiskinan/GK (rupiah per kapita sebulan)	Jumlah Penduduk Miskin (ribu jiwa)	Persentase Penduduk Miskin
(1)	(2)	(3)	(4)
2010	202.010,00	311,80	13,27
2011	226.546,00	292,10	12,44
2012	242.440,00	280,00	11,81
2013	260.106,00	278,50	11,68
2014	267.962,00	270,40	11,28
2015	283.510,00	269,54	11,22
2016	299.823,00	265,10	10,97
2017	310.650,00	266,90	11,00
2018	324.174,00	243,42	9,98
2019	339.685,00	226,57	9,25
2020	365.295,00	247,99	10,09
2021	380.397,00	257,09	10,41
2022	400.961,00	232,73	9,39
2023	441.171,00	236,46	9,51

Secara umum, Dalam periode 2010-2023 tingkat kemiskinan di Kabupaten Jember cenderung mengalami penurunan, baik jumlah penduduk miskin maupun persentase penduduk miskin. Jumlah penduduk miskin pada tahun 2010 sebesar 311,80 ribu jiwa, berkurang sebesar 75,34 ribu jiwa

menjadi 236,46 ribu jiwa pada tahun 2023. Sementara itu, persentase penduduk miskin di Kabupaten Jember pada tahun 2010 sebesar 13,27 persen, berkurang sebesar -3,78 poin atau menjadi 9,51 persen pada tahun 2023. Perkembangan tingkat kemiskinan di Kabupaten Jember tahun 2010 sampai dengan 2023 seperti pada table 1.1”⁹

Dalam mengentaskan kemiskinan di daerah jember khususnya di desa gumuksari kalisat jember, BAZNAS memiliki usaha produktif binaan BAZNAS yang berlokasi dikampung SDGs dusun kasengan desa Gumuksari kecamatan kalisat jember. Usaha produktif ini bergerak dibidang pembuatan paving, batako, cempolng dan roster, masyarakat yang bergabung dalam usaha ini sebanyak 8 orang dhuafa yang masih usia produktif. Kelompok binaan ini berkat kerjasama BAZNAS Jember dengan BLK Jember. BLK Jember memberikan pelatihan keterampilan dan kompetensi, BAZNAS Jember memberikan Suplay modal usaha dan pendampingan serta membantu pemasarannya. BAZNAS berharap usaha produkyif ini dapat meningkatkan indeks pembangunan manusia Jember dan pertumbuhan ekonominya. Terutama bagi masyarakat yang berada didaerah setempat. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai usaha produktif yang di suplay modal usaha oleh BAZNAS Jember untuk masyarakat yang ada didusun Kasengan desa Gumuksari kecamatan Kalisat Jember yang ini peneliti akan memasukkan judul proposal yaitu **“Pemberdayaan BAZNAS Melalui**

⁹ Berita Resmi Statistik, *Profil Kemiskinan Jember Maret 2023*. BRS No. 25/11/3509/Th. XXI, 03 November 2023.

Program SDGS Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Kalisat Jember”.

B. Fokus Penelitia

Berdasarkan pada latar belakang diatas dan agar lebih terarah, untuk mempermudah pembahasan maka fokus penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pemberdayaan SDGs dalam meningkatkan perekonomian masyarakat didusun Kasengan desa Gumuksari kecamatan Kalisat Jember
2. Bagaimana dampak yang terjadi didusun Kasengan desa Gumuksari kecamatan Kasilat setelah adanya usaha produktif yang di suplay oleh BAZNAS Jember

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah peneliti rumuskan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan bentuk pemberdayaan SDGs dalam meningkatkan perekonomian masyarakat didusun kasengan desa gumuksari kecamatan kalisat jember
2. Mendeskripsikan dampak yang terjadi didusun kasengan desa gumuksari kecamatan kasilat setelah adanya usaha produktif yang di suplay usaha oleh BAZNAS jember

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang

teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹⁰ Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan, memperkaya dan memperluas khasanah, diharapkan dapat memberikan kontribusi khasanah ilmu pengetahuan kepada calon-calon peneliti berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

- 1) Penelitian ini sebagai bagian dari studi untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf. Penelitian ini merupakan media untuk merubah wawasan dan khasanah keilmuan bagi peneliti tentang bagaimana menulis karya ilmiah yang baik, guna sebagai bekal mengadakan penelitian dan penulisan karya ilmiah selanjutnya serta memberikan wawasan yang integral terhadap disiplin ilmu yang berhubungan dengan masalah pendidikan.
- 2) Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan yang baru bagi peneliti tentang bagaimana bentuk pemberdayaan

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember. IAIN Jember Press, 2017), 45.

BAZNAS melalui program SDGs dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dikecamatan kalisat Jember.

b. Bagi instansi

- 1) Sebagai informasi dalam melakukan suatu kebijakan khususnya dalam hal teknik menyampaikn gagasan dari produk yang ditawarkan, yang lazim disebut program.
- 2) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan mutu BAZNAS dalam program SDGs dalam meningkatkan kemiskinan.

c. Bagi Kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan kampus UIN KHAS Jember dapat mempelajari dan menjadikan penelitian ini sebagai refrensi pembelajaran terkait kurikulum untuk mahasiswa UIN KHAS, khususnya dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan dapat dijadikan sebagai tambahan koleksi bahan bacaan yang bermanfaat bagi pembaca terutama mahasiswa-mahasiswi program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud

oleh peneliti.¹¹ Adapun istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti yaitu:

1. Pemberdayaan

Pemberdayaan menurut bahasa berasal dari kata daya yang berarti tenaga/kekuatan, proses, cara, pembuatan memberdayakan.¹² Dalam bahasa arab disebut “al-Quwwah”, dalam bahasa inggris disebut “*empower*” yang menurut Cornell University Empowerment Group dalam sleeby yang dikutip oleh Hatta Abdul Malik mengatakan bahwa pemberdayaan adalah:

Suatu proses yang disengaja dan berlangsung secara terus menerus yang dipusatkan didalam kehidupan komunitas local, meliputi: saling menghormati, sikap refleksi kritis, adanya kepedulian dan partisipasi kelompok, yang melaluinya masyarakat yang merasa kurang memiliki secara bersama sumber-sumber yang berharga menjadi memperoleh akses yang lebih besar untuk mendapatkan dan mengontrol sumber-sumber tersebut.¹³

2. BAZNAS

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. BAZNAS merupakan lembaga pemerintah nonstructural yang bersifat mandiri dan bertanggung

¹¹ Tim penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

¹² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).

¹³ Hatta Abdul Malik, *Jurnal Dimas, Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, (Semarang: LPM IAIN walisongo, 2012).

jawab kepada presiden melalui menteri Agama. BAZNAS berkedudukan di ibu kota Negara.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan keputusan presiden RI No.8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Dalam UU tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstructural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada presiden melalui menteri agama.

Dengan demikian, BAZNAS bersama pemerintah bertanggung jawab untuk mengawal pengelolaan zakat yang berasaskan: syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas.

3. Program SDGs

Kampung SDGs ini pertama kali di Jember, dan diresmikan langsung oleh Bupati Jember dr. Hj. Faida, MMR senin 15 Juli 2019. Lokasinya di Dusun Krajan, Desa Sukorejo, Kecamatan Bangsalsari, Jember. SDGs memiliki beberapa target. Diantaranya, kesetaraan gender, pemerataan akses kesehatan, pemerataan pendidikan, peningkatan ekonomi, dan memberikan kesempatan pekerjaan yang layak, serta

menghapus kelaparan dan kemiskinan. Dengan data yang telah ada, Luching SDGs dapat menentukan target sasaran. Seperti masyarakat miskin yang akan dibina dan diberikan beasiswa kepada anak risiko putus sekolah.

Dusun Krajan Desa Sukorejo dipilih sebagai contoh awal kampung SDGs karena menjadi tempat tinggal ketua BAZNAS Jember KH. Misbahus Salam, M. Pd.¹⁴

4. Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Peningkatan berarti kemajuan, perubahan, perbaikan. Sedangkan perekonomian mempunyai kata dasar “Oikos” yang berarti rumah tangga dan “Nomos” yang berarti aturan jadi ekonomi mengandung arti aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam satu rumah tangga.¹⁵ Jadi, ekonomi berarti ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti halnya keuangan, pendistribusian dan perdagangan).¹⁶ Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian merupakan suatu perbaikan kondisi dari perekonomian yang lemah menjadi perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya.

Perekonomian masyarakat adalah sekumpulan kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang

¹⁴ Dokumen, BAZNAS, Jember

¹⁵ Ismail Nawawi, *Ekonomi Islam-Perspektif Teori, Sistem dan Aspek Hukum*, Surabaya : Putra Media Nusantara, 2009.

¹⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, 2005, h. 220

dialami dalam lingkungannya.¹⁷ Maksud dari peningkatan perekonomian ini adalah perbaikan jenjang perekonomian melalui usaha mandiri yang produktif dengan memperhatikan manajemen dalam usahanya.

Ekonomi kerakyatan adalah suatu sistem ekonomi yang harus dianut sesuai dengan falsafah Negara kita yang menyangkut dua aspek, yakni keadilan dan demokrasi ekonomi, serta berpihak kepada rakyat.¹⁸

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi kerakyatan adalah perkembangan ekonomi kelompok masyarakat yang mengikut sertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan yang berkaitan erat dengan aspek keadilan, demokrasi ekonomi, keberpihakan pada ekonomi rakyat yang bertumpu pada mekanisme pasar yang adil dan mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan, serta berperilaku adil bagi seluruh masyarakat, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan atau mayoritas masyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi skripsi yang bertujuan untuk mengetahui secara global dari seluruh pembahasan yang ada. Dan pada bagian sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk menunjukkan cara pengorganisasian atau garis garis besar dalam penelitian ini sehingga akan lebih memudahkan dalam meninjau dan

¹⁷ Arifin Noor, *Ilmu Sosial Dasar Untuk IAIN Semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKU*, Bandung : CV Pustaka Setia, 1997.

¹⁸ Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat : Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2003.

menanggapi isinya. Masing masing bab ini disusun dan dirumuskan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang memuat tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II : kajian kepustakaan, yang berisi tentang kajian kepustakaan yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III : metode penelitian, yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap tahap penelitian.

Bab IV : penyajian data dan analisis data, yang berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data, dan analisis serta pembahasan temuan peneliti.

Bab V : penutup, berisi tentang kesimpulan dari semua pembahasan yang telah diuraikan, sekaligus penyampaian saran bagi pihak yang terkait.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan.¹⁹

Untuk menghindari terjadinya duplikasi terhadap penelitian ini, maka penulis melakukan pengkajian terhadap karya-karya yang telah ada. Penelitian yang berjudul **Pemberdayaan BAZNAS Melalui Program SDGS dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Dikecamatan Kalisat Jember** ini tentu bukan kajian akademis yang pertama kali. Sebelumnya telah ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang pemberdayaan (BAZ) atau lembaga amil (LAZ) dengan subjek maupun objek serta rumusan masalah yang berbeda. Adanya penelitian terdahulu dijadikan penulis sebagai bahan baku pijakan, refrensi, menemukan sisi orisinalitas, serta menunjukkan posisi penelitian yang dilakukan. Berikut beberapa peneliti yang berkesinambungan dengan penelitian ini dan peneliti merangkum dibawah ini:

¹⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Menulis Karya Ilmiah*, 45.

1. Zainullah. 2020, dengan judul “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program zakat Community Development (ZCD) di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Lumajang*” IAIN Jember.²⁰

Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu 1) bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui program *Zakat Community Development (ZCD)* di BAZNAS Kabupaten Lumajang?. 2) Mendeskripsikan kendala BAZNAS kabupaten lumajang dalam memberdayakan masyarakat melalui *Zakat Community Development (ZCD)*?. 3) Mendeskripsikan solusi BAZNAS kabupaten lumajang dalam memberdayakan masyarakat melalui program *Zakat Community Development (ZCD)*?. Metode yang digunakan yaitu dengan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara atau interview, dokumentasi.

Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa salah satu program nasional dalam rangka pemanfaatan zakat adalah *Zakat Community Development (ZCD)* yang lebih menitikberatkan pada aspek kemandirian dan pengembangan potensi masyarakat, sehingga pada gilirannya tujuan pengelolaan zakat itu sendiri akan tercapai.

2. Ayu Oktaviani Musri. 2020, “Pelaksanaan Program Sustainable Development Goals (SDGs) Oleh Dinas Sosial Kota Pekanbaru Dalam Mengurangi Kemiskinan”.²¹

²⁰ Zainullah, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program zakat Community Development (ZCD) di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Lumajang*, (Skripsi: IAIN Jember, Jember, 2020), ix.

Fokus penelitian pada penelien ini yaitu bagaimana pelaksanaan program Sustainable Development Goals (SDGs) oleh dinas sosial kota pekanbaru dalam mengurangi kemiskinan. Metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, dan teknik pengumpulan data menggunakan a) studi kepustakaan yaitu proses memperoleh data atau informasi yang menyangkut masalah yang akan diteliti melalui penelaahan buku, jurnal, dan karya tulis lainnya. 2) Studi lapangan yaitu pengumpulan data atau informasi melalui kegiatan penelitian langsung turun ke lokasi penelitian untuk mencari fakta fakta yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam studi lapangan ada tiga instrument penelitian yang digunakan yaitu: Observasi, wawancara, dokumentasi.

Hasil penelitian mengemukakan bahwa Dinas Sosial Pekanbaru sudah cukup berhasil untuk mengurangi tingkat kemiskinan di Kota Pekanbaru. Dari program yang sudah dijalankan, Dinas Sosial Kota Pekanbaru lebih memprioritaskan program PKH, PIP, PIS dan BPNT guna mengentaskan kemiskinan di Kota Pekanbaru. Dengan adanya tujuan untuk pengentasan kemiskinan di Kota Pekanbaru sehubungan dengan misi Dinas Sosial Kota Pekanbaru yaitu meningkatkan pemenuhan dan kebutuhan saran dan prasarana penyelenggaraan kesejahteraan sosial, maka program-program yang dijalankan Dinas Sosial Kota Pekanbaru bisa dikatakan berhasil dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Kota Pekanbaru sebanyak 18.461 KK. Namun dalam implementasinya program

²¹ Ayu Oktaviani Musri, *Pelaksanaan Program Sustainable Development Goals (SDGs) Oleh Dinas Sosial Kota Pekanbaru Dalam Mengurangi Kemiskinan*, (Skripsi: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Riau), 2020, v.

yang dijalankan tidak sesuai dengan prosedur dan banyak tidak tepat sasaran terhadap masyarakat miskin.

3. Andre M. Abdillah. 2020, “Analisis Pemberdayaan Ekonomi Kaum Perempuan Oleh Rumah Kawan Bunda Medan”.²²

Fokus penelitian pada penelitian ini 1) bagaimana program pemberdayaan ekonomi perempuan rumah kawasan bunda?. 2) bagaimana hasil program pemberdayaan rumah kawan bunda terhadap peningkatan ekonomi kaum perempuan?. Metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, dan teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi.

Hasil penelitian mengemukakan bahwa rumah kawan bunda adalah wadah bagi perempuan untuk meningkatkan ketrampilannya dalam kegiatan dan program-program yang dapat menghasilkan pendapatan sehingga bisa membantu perekonomian keluarga, dikarenakan masih banyak perempuan yang belum diberdayakan dalam program — program yang mendukung keseharian mereka terutama dalam ekonomi. Di Sumatera utarapun kini telah banyak terdapat para pelaku usaha wanita. Mereka berjualan beranrka kebutuhan mulai dari makanan, kelengkapan kantor, pakaian, dan lain-lain. Melihat prospek wirausaha wanita yang terus bergerak di bidang industry rumahan maka dirasa perlu membekali mereka dengan ilmu berbisnis ketika mereka mampu menguasai keterampilan bisnis, maka perekonomian keluarga pun akan meningkat.

²² Andre M. Abdillah, *Analisis Pemberdayaan Ekonomi Kaum Perempuan Oleh Rumah Kawasan Bunda Medan*, (Skripsi: UIN Sumatera Utara Medan, Medan), 2020, iv.

4. Siska Ariyani Shofi. 2019. "Peran Industri Kecil Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam" UIN WALISONGO Semarang.²³

Fokus penelitian dalam penelitian ini 1) Bagaimana peran industry kecil dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa pendosawalan dan sekitarnya?. 2) Bagaimana peran industri kecil dalam meningkatkan perekonomian masyarakat menurut perspektif ekonomi islam?. Metode yang digunakan yaitu dengan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa perkembangan industry kecil di Kabupaten Jepara sangat baik. Usaha tersebut mampu memberikan kontribusi perekonomian khususnya dalam penyediaan lapangan kerja. Salah satu indutri kecil yang menonjol di Kabupaten Jepara adalah industry konveksi hijab di Desa pendosawalan yang terletak di Kec. Kalinyamatan Kab. Jepara. Sebelum ada usaha konveksi jilbab di Desa Pendosawalan, banyak masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan tetap dan banyak pengangguran yang menyebabkan tingkat kriminalitas di Desa Pendosawalan menjadi tinggi. Dengan adanya industry kecil usaha konveksi jilbab di Desa pendosawalan turut serta berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat menjadi lebih baik lagi bagi karyawan maupun pemilik usaha konveksi hijab. Kemudian berdampak

²³ Siska Ariyani Shofi, *Peran Industri Kecil Dalam Meningkatkan Perekonomisn Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*, (Skripsi: UIN Walisongo Semarang, Semarang, 2019), xi.

juga berkurangnya kasus kejahatan, dikarenakan masyarakat lebih fokus untuk bekerja dan mengembangkan usaha mereka.

5. Rian Kandra. 2019. “Pemberdayaan Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Sukarimbun Kecamatan Ketambe Kabupaten Aceh Tenggara”.²⁴

Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu 1) Apa upaya yang dilakukan pemerintah desa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Sukarimbun Kec Katambe Kab Aceh Tenggara?. 2) Apa saja kendala yang dihadapi pemerintah desa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Sukarimbun Kec Ketambe Kab Aceh Tenggara?. Metode yang digunakan yaitu dengan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data dengan wawancara, Observasi, Dokumentasi.

Hasil penelitian ini mengemukakan pemberdayaan pemerintah Desa yang dilakukan oleh pemerintah sangat membantu masyarakat supaya terberdaya dengan adanya pemberdayaan dari pemerintah sebagai masyarakat sudah terberdayakan. Hambatan yang dihadapi pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat adalah dana yang dimiliki masih tergolong rendah, belum bisa memberdayakan masyarakat lebih banyak lagi, dan lahan perkebunan yang langsung berbatasan dengan hutan lindung membuat masyarakat tidak bisa menambah lahan perkebunan. Tanggapan masyarakat terhadap pemberdayaan pemerintah desa, masyarakat merasa bersyukur atas pemberdayaan pemerintah desa.

²⁴ Rian Kandra, *Perberdayaan Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Sukarimbun Kecamatan Katambe Kabupaten Aceh Tenggara*, (Skripsi: UIN Sumatra Utara, Medan, 2019), iv.

6. Nikmatul Makuroh. 2019. “Peran Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam”.²⁵

Fokus penelitian dalam penelitian ini Berdasarkan permasalahan tersebut penulis memfokuskan penelitian pada peran pasar tradisional dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Masyarakat dalam penelitian ini adalah pedagang yang berjualan dipasar Yosomulyo Pelangi. Metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dokumentasi.

Hasil penelitian ini mengemukakan peneliti ingin mengetahui sejauh mana peran pasar payungi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kelurahan Yosomulyo Kecamatan Metro pusat kota metro, serta bagaimanakan tinjauan ekonomi islam terhadap para pedagang pasar tersebut. Temuan peneliti ini adalah pasar yosomulyo pelangi telah berpotensi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Yosomulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro dari bidang kreatifitas dan keterampilan ekonomi dimasyarakat. Salah satunya adalah unit usaha yang dikembangkan, seperti wahana-wahana permainan, spot foto, permainan tradisional dan lain-lain. Artinya payungi yang memiliki nilai lebih di bidang peningkatan perekonomian khususnya pasar, diharapkan dapat menjadi tolak ukur munculnya pasar-pasar yang lebih berpotensi dalam peningkatan perekonomian masyarakat yang tentunya sesuai dengan ekonomi islam.

²⁵ Nikmatul Maskuroh, *Peran Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*, (Skripsi: IAIN Metro, Metro, 2019), vi.

7. Fiki Nurul Wakhidah. 2023, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Zakat Jember Makmur di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Jember”.²⁶

Fokus penelitian pada penelitian ini 1) Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui program zakat jember makmur diBAZNAS jember? 2) Bagaimana hasil yang dirasakan masyarakat dalam memberdayakan melalui program zakat Jember makmur di BAZNAS Kabupaten Jember? Metode yang digunakan yaitu pendekatan Kualitatif, dan teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi, dokumentasi.

Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa tahap pelaksanaan diBZNAS Kabupaten Jember terdiri dari dua pola yaitu peyaluran yang bersifat konsumtif, yaitu pemberian bantuan berupa pemenuhan bantuan hidup seperti sembako, uang tunai, dan lain sebagainya. Sedangkan pola penyaluran yang bersifat produktif berupa pemberian modal usaha, pelatihan kewirausahaan, dan termasuk pemberian bantuan ternak berupa kambing disetiap desa dan kelurahan di Kabupaten Jember.

8. Muhammad fatjri Aris Sandi. 2023, “Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Fakir Miskin Melalui Pemberdayaan Zakat Oleh BAZNAS Kabupaten Jember”.²⁷

²⁶ Nurul Fiki Wakhidah, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Zakat Jember Makmur di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Jember*, (Skripsi: UIN Khas Jember, Jember), 2023.

Fokus penelitian pada penelitian ini 1) Bagaimana pemberdayaan zakat oleh BAZNAS Jember ? 2) Bagaimana manajemen strategi dalam meningkatkan kesejahteraan fakir miskin melalui pemberdayaan zakat oleh BAZNAS Kabupaten Jember? Metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, dan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dokumentasi.

Hasil penelitian mengemukakan bahwa pengelolaan zakat di BAZNAS Kabupaten Jember sudah dapat dikatakan baik dan telah sesuai dengan ketentuan syariah, sehingga dana zakat di Kabupaten Jember dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat sebagaimana tujuan disyariatkannya zakat.

9. Anis Farhania. 2023. “Analisis Pemberdayaan Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Ekonomi Mustahik di BAZNAS Lumajang Melalui Program Lumajang Makmur.”²⁸

Fokus penelitian dalam penelitian ini 1) Bagaimana pemberdayaan dana zakat melalui program lumajang makmur? 2) Bagaimana implementasi pemberdayaan zakat produktif dalam meningkatkan ekonomi mustahik melalui program lumajang makmur? 3) Bagaimana efektifitas pelaksanaan program lumajang makmur dalam menanggulangi

²⁷ Fatjri Muhammad aris Sandi, *Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Fakir Miskin Melalui Pemberdayaan Zakat Oleh BAZNAS Kabupaten Jember*, (Skripsi: UIN Khas jember, Jember), 2023.

²⁸ Farhania Anis, *Analisis Pemberdayaan Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Ekonomi Mustahik di BAZNAS Lumajang Melalui Program Lumajang Makmur*, (Skripsi: UIN Khas Jember, Jember, 2022).

kemiskinan? Metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, dan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dokumentasi.

Hasil peneliti ini mengemukakan penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan dana zakat melalui program lumajang makmur, bagaimana implementasi pemberdayaan zakat produktif dalam meningkatkan ekonomi mustahik melalui program lumajang makmur, bagaimana efektifitas pelaksanaan program lumajang makmur dalam menanggulangi kemiskinan.

10. Tanyo Nandi Purwoko. 2023 “Implementasi Program *Sustainable Development Goals* (SDGs) Dalam Penanggulangan Kemiskinan di Kota Bandar Lampung.”²⁹

Fokus penelitian pada penelitian ini 1) Penetapan fokus dapat membatasi studi 2) Penetapan fokus berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusi-inklusi atau kriteria masuk-masuk (*inclusion-exclusion criteria*) suatu informasi yang baru diperoleh dilapangan (Moleong dalam Kusumastuti, 2019:25-26). Metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, dan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dokumentasi.

Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa pada indikator sumber daya mengenai program *Sustainable Development Goals* (SDGs) kurang berhasil menerapkan implemenasi kebijakan. Kurang berhasilnya sumber

²⁹ Nandi Tanyo Purwoko, *Implementasi Program Sustainable Development Goals (SDGs) Dalam Penanggulangan Kemiskinan di Kota Bandar Lampung*, (Skripsi: Universitas Lampung Bandar Lampung, Lampung, 2023).

daya disebabkan oleh sumber daya manusia (SDM) yang ada sudk baik akan tetapi belum sempurna mengarah kepada perbaikan agar nantinya tujuan yang diinginkan bisa selaras dengan implementasi yang dilakukan.

Persamaan dan perbedaan pada penelitian diuraikan dalam table sebagai berikut :

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

NO	NAMA DAN JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	2	3	4
1.	Zainullah 2020. <i>Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program zakat Community Development (ZCD) di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Lumajang</i>	Pemberdayaan masyarakat. Metode yang digunakan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	Program <i>Zakat Community Development (ZCD)</i> sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang pemberdayaan SDGs dalam meningkatkan perekonomian masyarakat didusun kasengan desa gumuksari kecamatan kalisat jember
2.	Andre M. Abdillah. 2020. <i>Analisis Pemberdayaan Ekonomi Kaum Perempuan Oleh Rumah Kawan Bunda Medan</i>	Pemberdayaan	program pemberdayaan ekonomi perempuan rumah kawasan bunda
3.	Ayu Oktaviani Musri. 2020. <i>Pelaksanaan Program Sustainable Development Goals (SDGs) Oleh Dinas Sosial Kota Pekanbaru Dalam Mengurangi Kemiskinan.</i>	Tentang Sustainable Development Goals (SDGs)	Pelaksanaan program Sustainable Development Goals (SDGs) oleh dinas sosial kota pekanbaru dalam mengurangi kemiskinanjember.

NO	NAMA DAN JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
4.	Siska Ariyani Shofi. 2019. <i>Peran Industri Kecil Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam</i>	Meningkatkan perekonomian masyarakat. Metode yang digunakan juga menggunakan penelitian kualitatif	Objek penelitian di desa pendosawalan kec kalinyamatan kab jepara
5.	Rian Kandra. 2019. <i>Pemberdayaan Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Sukarimbun Kecamatan Ketambe Kabupaten Aceh Tenggara</i>	Pemberdayaan pemerintah desa dalam meningkatkan ekonomi	Objeknya berada di desa sukarimbun kecamatan katambe kabupaten aceh tenggara
6.	Nikmatul Maskuroh. 2019. <i>Peran Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam</i>	Peningkatan perekonomian masyarakat	Terletak di Yosomulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro
7.	Fiki Nurul Wakhidah. 2023. <i>Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Zakat Jember Makmur di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Jember</i>	Metode yang digunakan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif	meneliti tentang pemberdayaan masyarakat melalui program Zakat Jember MAkmur
8.	Muhammad fatjri Aris Sandi. 2023. <i>Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Fakir Miskin Melalui Pemberdayaan Zakat Oleh BAZNAS Kabupaten Jember</i>	Menggunakan metode penelitian kualitatif	meneliti tentang Manajemen strategi dalam meningkatkan kesejahteraan fakir miskin melalui pemberdayaan Zakat
9.	Anis Farhania. 2023. <i>Analisis Pemberdayaan Zakat Produktif Dalam mneingkatkan Ekonomi Mustahik di BAZNAS Lumajang Melalui Program Lumajang Makmur</i>	Pemberdayaan zakat produktif dalam meningkatkan ekonomi	Obyeknya berasal dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Lumajang
10.	Tantyo Nandi Purwoko. 2023. <i>Implementasi</i>	Implimrentasi program	Obyeknya terletak di daerah Kota Bandar

NO	NAMA DAN JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
	<i>Program Sustainable Development Goals (SDGs) Dalam Penanggulangan Kemiskinan di Kota Bandar Lampung.</i>	<i>Sustainable Development Goals (SDGs)</i>	Lampung

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas menunjukkan bahwa, penelitian sekarang tidak pernah dilakukan sebelumnya, sehingga menarik bagi peneliti untuk melanjutkan penelitian ini.

B. Kajian Teori

Kajian teori adalah teori-teori yang relevan yang dapat digunakan untuk menjelaskan tentang variabel yang akan diteliti. Teori-teori yang digunakan bukan sekedar pendapat dari pengarang, pendapat penguasa, tetapi teori yang betul-betul telah di uji kebenarannya.³⁰ Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengertian pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata dasar daya yang berarti “kekuatan” dan merupakan penerjemah dari istilah bahasa inggris “empowerment” sehingga dapat dijabarkan bahwa pemberdayaan mengandung arti memberikan daya atau kekuatan kepada kelompok yang lemah yang belum mempunyai daya atau kekuatan untuk hidup mandiri, terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar hidupnya sehari-hari, seperti makan, pakaian/sandang, rumah/papan, pendidikan, kesehatan. Memberikan kekuatan atau *power* kepada orang yang kurang mampu atau

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitiannya Bisnis*, (Bandung: ALFABETA, 2002), 305.

msikin atau *powerless* memang tanggung jawab pemerintah, namun seharusnya mendapat dukungan penuh dari berbagai pihak, terutama masyarakat itu sendiri yang menjadi kelompok sasaran yaitudengan berpartisipasi dalam setia pelaksanaan program/pemberdayaan masyarakat.

Istilah pemberdayaan maupun pemberdayaan masyarakat telah cukup lama dikenal, seiring dengan meningkatnya angka kemiskinan di Indonesia, yang tidak hanya menimpa masyarakat dipedesaan tapi msyarakat perkotaan. Upaya pmbdayaan telah cukup banyak dalam program pemberdayaan masyarakat yang diluncurkan pemerintah maupun oleh organisasi social/kemasyarakatan dan organisasi, sebagai upaya untuk mengentaskan kemiskinan, namun belum semuanya bisa berhasil dengan baik.³¹

2. Pengertian Sustainable Development Goals (SDGs)

Pada 25 September 2015, PBB mencanangkan program *Sustainable Development Goals (SDGs)* yang merupakan program lanjutan dari Millennium Development Goals (MDGs) dengan tujuan untuk pembangunan berkelanjutan.³² Kesepakatan pembangunan baru pada program SDGs mendorong perubahan-perubahan yang berpindah pada arah pembangunan yang berkelanjutan dengan dasar hak asasi manusia dan kesetaraan guna mendukung pembangunan sosial, ekonomi

³¹ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makasar: De La Macca, 2018),9.

³² General Assembly United Nations, 2015. "Transforming our Word : The 2030 Agenda For Sustainable Development",3/35 <http://sustainabledevelopment.un.org>.

dan lingkungan hidup atas dasar prinsip-prinsip universitas, integritas dan inklusif sebagai penyakit bahwa tidak ada satu orang pun yang terlewatkan. Pada bulan Agustus 2015, 193 negara menyepakati 17 tujuan SDGs. Poin-poin yang termasuk kedalam SDGs mencakup (1) Tanpa Kemiskinan; (2) Tanpa Kelaparan; (3) Kehidupan Sehat dan Sejahtera; (4) Pendidikan Berkualitas; (5) Kesetaraan Gender; (6) Air Bersih; (7) Energi Bersih dan Terjangkau; (8) Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi; (9) Industri, Inovasi dan Infrastruktur; (10) Berkurangnya Kesenjangan; (11) Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan; (12) Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab; (13) Penanganan Perubahan Iklim; (14) Ekosistem Lautan; (15) Ekosistem Daratan; (16) Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh; (17) Kemitraan untuk Mencapai Tujuan.

Tabel 2.2
17 Tujuan (Sustainable Development Goals)

17 Tujuan SDGs	Penjelasan Singkat
Tujuan 1 — Tanpa kemiskinan	Pengentasan segala bentuk kemiskinan di semua tempat.
Tujuan 2 — Tanpa kelaparan	Mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan perbaikan nutrisi, serta penggalakan pertanian yang berkelanjutan
Tujuan 3 — Kehidupan sehat dan sejahtera	Menggalakkan hidup sehat dan mendukung kesejahteraan untuk semua usia
Tujuan 4 — Pendidikan berkualitas	Memastikan pendidikan berkualitas yang layak dan inklusif serta mendorong kesempatan belajar seumur hidup bagi semua orang
Tujuan 5 — Kesetaraan gender	Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan
Tujuan 6 — Air bersih dan sanitasi	Menjamin akses atas air dan sanitasi

layak	untuk semua
Tujuan 7 — Energi bersih dan terjangkau	Memastikan akses pada energi yang terjangkau, bisa diandalkan, berkelanjutan dan modern untuk semua
Tujuan 8 — Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi	Mempromosikan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan inklusif, lapangan pekerjaan dan pekerjaan yang layak untuk semua.
Tujuan 9 — Industri, inovasi dan infrastruktur	Membangun infrastruktur kuat, mempromosikan industrialisasi berkelanjutan dan mendorong inovasi.
Tujuan 10 — Berkurangnya kesenjangan	Mengurangi kesenjangan didalam dan diantara negara-negara
Tujuan 11 — Kota dan komunitas berkelanjutan	Membuat perkotaan menjadi inklusif, aman, kuat, dan berkelanjutan
Tujuan 12 — Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab	Memastikan pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan
Tujuan 13 — Penanganan perubahan iklim	Mengambil langkah penting untuk melawan perubahan iklim dan dampaknya.
Tujuan 14 — Ekosistem lautan	Pelindungan dan penggunaan samudra, laut dan sumber daya lautan secara berkelanjutan.
Tujuan 15 — Ekosistem daratan	Mengelola hutan secara berkelanjutan, melawan perubahan lahan menjadi gurun, menghentikan dan merehabilitasi kerusakan lahan, menghentikan kepunahan keanekaragaman hayati.
Tujuan 16 - Perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang tangguh	Mendorong masyarakat adil, damai, dan inklusif
Tujuan 17 — Kemitraan untuk mencapai tujuan	Menghidupkan kembali kemitraan global demi pembangunan berkelanjutan

Sumber: <http://sdgsindonesia.or.id>

3. Ekonomi Masyarakat

Ekonomi merupakan kata sarapan dari bahasa Inggris, yaitu *economy* sementara kata *ekonomi* itu sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikonomike* yang berarti pengelolaan rumah tangga. Adapun yang dimaksud dengan ekonomi sebagai pengelolaan rumah tangga adalah surat

usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya dengan berhubungan dengan pengalokasian sumber daya rumah tangga yang terbatas diantara berbagai anggotanya, dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha keinginan masing-masing. Oleh karena itu suatu rumah tangga selalu dihadapkan pada banyak keputusan dan pelaksanaannya. (belum revisi)

Ekonomi merupakan suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya yang berhubungan dengan pengalokasian sumber daya masyarakat (rumah tangga dan pebisnis/perusahaan) yang terbatas diantara berbagai anggotanya, dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha, dan keinginan masing-masing.³³ Dalam perekonomian yang berdasarkan pada ekonomi kerakyatan dan demokrasi ekonomi, peran masyarakat sangat besar. Untuk itu diperlukan suatu usaha pemberdayaan masyarakat, terutama menghadapi proses industrial yang memasuki era perdagangan dan investasi bebas, yang tentu saja akan lebih memperhitungkan aspek keunggulan mutu hasil produksian keuntungan hasil penjualan.

Dalam QS Al-Jamua: 10 menjelaskan tentang ekonomi sebagai berikut:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا

اللَّهُ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.

³³ Damsar, *Sosiologi Ekonomi* (Jakarta:Prenada Media Group,2011),Hlm 9-10.

Ayat diatas menunjukkan bahwa manusia diperintahkan allah mencari karunia allah dibumi rejeki tersebut tentu tindakan datang kepada kita andai kita tidak berikhtiar. Allah sudah menetapkan sunnatullah untuk manusia mandapatkan rizki, tinggal manusia mengoptimalkan dan mengaturnya dengan baik atau tidak.

Allah menciptakan pohon mangga beserta sistem tumbuh dan berkembangnya. Manusia bisa mendapatkan rizki mangga-mangga tersebut asalkan ia mau mengolahnya, merawat, dan memetikny secara rutin sampai dijual kepada konsumen. Jika tidak dilakukan, tentu saja rezeki tersebut tidaklah bisa didapatkan.

Dalam suatu sistem ekonomi tercakup nilai-nilai, kebiasaan, adat-istiadat, hukum, norma-norma, aturan-aturan berikut kesepakatan akan tujuan bersama serta otoritas dan kekuasaan untuk mengarahkan sumber daya yang ada untuk tujuan bersama.³⁴ Peningkatan ekonomi dipandang sebagai kenaikan dalam pendapatan-pendapatan perkapita dan lajunya pembangunan ekonomi ditunjukkan dengan menggunakan tingkat pertumbuhan PDB untuk tingkat nasional dan PDRB untuk tingkat wilayah.

Pengembangan ekonomi masyarakat bukan hanya tanggung jawab pemerintah pusat, melainkan juga tugas pemerintah desa. Peran pemerintah desa dibutuhkan untuk memantau keadaan disetiap daerah dan memfasilitasi agar terjadi pengembangan sumber daya ekonomi

³⁴ Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, hlm, 3-4.

masyarakat desa. Pengembangan ekonomi yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup perlu melibatkan masyarakat secara keseluruhan, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada diberbagai bidang.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat

- a. Kurang berkembangnya sistem kelembagaan berskala kecil dalam pengembangan kegiatan usaha ekonomi yang bertujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat.
- b. Kurangnya akses masyarakat kepada input sumber daya ekonomi berupa modal usaha, informasi pasar dan teknologi
- c. Lemahnya kemampuan masyarakat golongan ekonomi lemah untuk membangun organisasi ekonomi masyarakat (perusahaan) yang memiliki posisi tawar (*burning power*) dan daya saing menghadapi perusahaan besar.

Dengan melaksanakan kebijakan pemerintah untuk mendorong berkembangnya usaha kecil, menengah, dan koperasi, dengan memberikan bantuan modal dengan bunga rendah, memberikan kesempatan dan kemudahan mengembangkan usaha dan berusaha, serta membekali pengetahuan atau keterampilan yang dibutuhkan, maka diharapkan akan dapat mendorong berkembangnya berbagai kegiatan ekonomi produktif dalam masyarakat.³⁵

³⁵ Rahardjo Adisasmita, *manajemen Pemerintah Desa*, (Yogyakarta:Graha Ilmu,2011). 133-

Untuk mewujudkan peningkatan perekonomian berdasarkan karakteristik potensi, geografis dan kebutuhan daerah, maka strategi kebijakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan aksesibilitas untuk memperlancar aliran investasi dan produksi serta meningkatkan keterkaitan ekonomi antar daerah yang saling mendukung.
- b. Mendorong pemanfaatan potensi sumber daya alam yang belum tergali di daerah tertinggal dan menciptakan perkembangan kawasan-kawasan potensi ekonomi baru.
- c. Meningkatkan kelangsungan kegiatan usaha yang sudah ada di sentra-sentra produksi di daerah yang relative maju sebagai andalan pertumbuhan ekonomi dan mengembangkannya dalam kerangka perekonomian wilayah berdasarkan kesamaan karakteristik potensi geografis dan kebutuhan daerah.
- d. Meningkatkan kemampuan pemerintah daerah dalam mengembangkan daya tarik investasi berdasarkan keunggulan komparatif dan kompetitif masing-masing daerah sesuai dengan potensi sumberdaya alam, sumber daya manusia, dan lokasi geografis.³⁶

³⁶ *Ibid*, 126

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian³⁷

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu peneliti bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁸ Sedangkan peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan serta membuat catatan lapangan yang berisi informasi yang berhubungan dengan penelitian.³⁹

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang peneliti ambil yaitu di kampung SDGs yang berada didaerah dusun Kasengan desa Gumuksari kecamatan Kalisat kabupaten Jember. Peneliti memilih tempat ini karena tertarik untuk mengetahui pemberdayaan baznas yang dikelola oleh kampung SDGs untuk meningkatkan perekonomian masyarakat yang ada disekitar kampung SDGs.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian atau informan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *purposive*. Teknik *purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk

³⁷ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih Di Antara Lima Pendekatan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015),125.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014),2.

³⁹ Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 26.

menentukan informan kunci. Pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.⁴⁰

Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang digunakan peneliti yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama. Data primer ini diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan para informan yaitu orang-orang yang terlihat langsung dalam melakukan pengelolaan zakatnya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini di antaranya :

- a. Ketua Badan Amil Zakat Nasional
KH. Misbahussalam.M.PD.I
- b. Ketua SDGs Kecamatan Kalisat Jember
Dr. Fauzan Adhim, M.PD.I
- c. Bidang Pengumpulan BAZNAS Kabupaten Jember
Sofiatul Amalia
- d. Bidang Pendistribusian BAZNAS Kabupaten Jember
Jinanil Fausiah
- e. Masyarakat Sekitar Binaan Baznas Kabupaten Jember
Bapak Eko

⁴⁰ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*” (Bandung:Alfabeta,2016), 219.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil observasi serta berbagai referensi, buku-buku yang bersangkutan dengan jurnal, dan lain-lain yang bersangkutan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dapat dikatakan valid, apabila data yang di peroleh dapat di uji kebenarannya. Untuk mendapatkan data tersebut maka harus menggunakan metode yang tepat dan benar sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Masing-masing harus dideskripsikan tentang data apa saja yang diperoleh melalui teknik-teknik tersebut. Dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi yang hendak peneliti lakukan adalah bagaimana peneliti dapat memperoleh petunjuk dalam menghasilkan data dengan mencatat, mempertimbangkan data, dan melakukan penilaian mengenai data yang diperoleh. Teknik observasi dipilih peneliti karena digunakan untuk menjelaskan bentuk pemberdayaan seperti apa yang diterapkan atau digunakan oleh Badan Amil Zakat Nasional melalui program SDGs dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yang ada di dusun kasengan desa gumuksari kecamatan kalisat jember. Maka dari itu sebelum mengetahui bentuk pemberdayaan yang di lakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional

peneliti memerlukan pengamatan secara langsung terlebih dahulu tentang informasi bagaimana situasi dan kondisi yang ada di lapangan.

Alasan yang lain kenapa peneliti menggunakan metode ini yaitu karena metode pengamatan didasarkan pada pengalaman secara langsung yang juga menjadi alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran. Artinya peneliti dapat memperoleh informasi secara langsung dari pengamatan terhadap realita yang terjadi. Selain itu teknik ini dapat memungkinkan peneliti untuk memahami situasi-situasi yang rumit dan perilaku kompleks.

Adapun kegunaan metode observasi ini diantaranya dapat mengetahui secara langsung serta untuk mengetahui kebenaran suatu informasi yang sudah diperoleh.

2. Wawancara

Teknik wawancara dipilih peneliti karena digunakan untuk mengkroscek kembali tentang data-data yang telah peneliti dapatkan melalui observasi. Wawancara disini digunakan peneliti untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan bentuk pemberdayaan Badan Amil Zakat Nasional melalui program SDGs dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yang ada di kecamatan kalisat jember dan juga orang-orang yang di anggap lebih memahami permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini peneliti memakai jenis wawancara bebas terpimpin artinya peneliti bebas mengajukan pertanyaan apa saja dengan

tidak menyimpang dari pokok-pokok permasalahan yang diangkat. Jenis ini didasarkan pada objek yang telah dipilih karena sifat-sifat tertentu dimana mereka memiliki pengetahuan yang mendalam tentang situasi dan informasi yang diperlukan.

Adapun data yang ingin kami dapat melalui metode wawancara yaitu bisa melakukan tanya jawab untuk mendapatkan data secara akurat tentang yaitu:

- a. Bagaimana pemberdayaan SDGs dalam meningkatkan perekonomian masyarakat didusun kasengan desa gumuksari kecamatan kalisat jember.
- b. Bagaimana dampak yang terjadi didusun kasengan desa gumuksari kecamatan kalisat setelah adanya usaha produktif yang di suplay usaha oleh BAZNAS jember.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi juga dipilih peneliti dalam melakukan penelitian ini. Teknik dokumentasi dipilih karena ada beberapa dokumen yang nantinya akan diperlukan peneliti sebagai pelengkap seperti mencari data-data dari sumber langsung mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan buku, jurnal, majalah, agenda dan lain sebagainya yang ada di dusun kasengan desa gumuksari kecamatan kalisat jember.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses keberlanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan

analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.⁴¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis dari pemikiran Miles & Hibermen. Adapun aktivitas yang dilakukan dalam analisis data yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁴² Dalam tahap ini, peneliti menemui beberapa staff Badan Amil Zakat Nasional untuk wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai pemberdayaan serta upaya yang digunakan BAZNAS melalui program SDGs dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dikecamatan kalisat jember. Kemudian peneliti mencatat perkataan narasumber, beserta mengamati proses sesuai dengan fokus penelitian dan juga sesuai dengan pedoman penelitian.

2. Kondensasi Data

*“Data condensation refers to the proses selecting, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in the full corpus (body) of written up field note, interview, transcript, document, and other empirical materials”.*⁴³ Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabtraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empiris lainnya. Kondensasi (pengembunan) data berarti mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat (air). Letak perbedaan antara

⁴¹ John W Creswell, *Research dengan pendekatan kualitatif kuantitatif dan mixed*, terj. Achamad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 339.

⁴² Nazir, *Metode penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 153.

⁴³ Matthew B Miles. DKK, *Qualitative Data Analysis* (Amerika: Sage, 2014), 31.

reduksi dan kondensasi terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah kemudian memilah sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang diaring tanpa harus memilah (mengurangi) data.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.⁴⁴

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak di temukan bukti bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁵

Kesimpulan yang kredibel adalah kesimpulan yang menjawab atas permasalahan yang menjadi titik fokus peneliti. Dari kesimpulan ini, maka ditemukan hasil peneliti yang sebelumnya belum pernah dikaji oleh

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelstian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 249.

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2008), 338-341.

siapapun, seperti temuan yang berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas setelah adanya penelitian yang dilakukan. Dalam tahap ini peneliti menyimpulkan dari hasil tahapan analisis sebelumnya. Dan menjawab semua fokus masalah yang menjadi permasalahan dalam penelitian.

F. Keabsahan Data

Agar data yang telah diperoleh dalam penelitian ini dijamin kepercayaannya, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴⁶ Triangulasi sendiri ada tiga, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

1. Trigulasi Sumber

Peneliti mencari informan lain tentang suatu topic yang digalinya lebih dari satu sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu, pengecekan kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang ama dengan teknik berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi dan dokumentasi.

⁴⁶ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Kualitatif. 330.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan pengecekan pada waktu atau kesempatan yang berbeda.

Jadi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Dengan langkah pengecekan kembali data-data yang diperoleh dari informasi dengan cara menanyakan kebenaran data atau informasi kepada informan yang satu dengan informan lainnya, peneliti menggunakan beberapa orang informan tambahan, untuk mengecek kebenaran data informan utama.

G. Tahap Tahap Penelitian

Tahap tahappenelitian yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berkaitan proses pelaksanaan penelitian yang peneliti lakukan terdiri dari tahappra lapangan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap penyelesaian, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Menyusun rencana penelitian
- b. Memilih onjek penelitian
- c. Melakukan peninjauan observasi terdahulu terkait objek penelitian yang telah ditentukan

- d. Mengajukan judul kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.

Peneliti mengajukan judul yang telah dilengkapi dengan latar belakang, focus penelitian, tujuan penelitian

- e. Meninjau kajian pustaka. Peneliti mencari refrensi penelitian terdahulu serta kajian trori yang terkait dengan judul penelitian

- f. Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing
- g. Mnegurus perizinan penelitian
- h. Mengarsipkan penelitian lapangan

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mengadakan obserfasi dengan melibatkan beberapa informasi untuk memperoleh data. Pada tahap ini dibagian yaitu:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta mengambil dan mengumpulkan data
- d. Mengikuti dan memantau kegiatan yang ada dilapangan
- e. Mencatat data
- f. Mengetahui tentang cara mengingat data dengan melakukan dokumentasi
- g. Analisis data

3. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti meyusun data yang telah dianalisis dan di simpulkan sesuai dengan karya tulis ilmiah yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi yang dijadikan objek penelitian ini adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Jember yang berlokasi di perumahan Bumi Kaliwates Regency yang terletak di Jl. Nusantara H. 18 Kaliwates Jember, untuk lebih jelasnya mengetahui tentang masalah obyek dan gambaran maka akan dikemukakan secara sistematis tentang obyek penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah BAZNAS Kabupaten Jember

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan keputusan presiden yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) pada tingkat nasional.⁴⁷

Sesuai dengan perubahan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, bagian ketiga pasal 15 bahwa Badan Amil Zakat Kabupaten yang semula disebut BAZDA Kabupaten diubah menjadi BAZNAS Kabupaten/Kota dibentuk oleh Menteri atau pejabat yang ditunjuk atas usul bupati atau wali kota setelah mendapat pertimbangan BAZNAS. Intinya sama dengan prosedur BAZNAS Provinsi.⁴⁸

BAZNAS bersama pemerintah bertanggung jawab untuk mengawal pengelolaan zakat yang berasaskan syariat islam, amanah, kemanfaatan, dan keadilan. BAZNAS Kabupaten Jember berdiri pada

⁴⁷ Keppres RI no.8 tahun 2001.

⁴⁸ Kementrian Agama RI, *Profil Lembaga Pengelola Zakat*, (Jakarta: Direktorat Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Pemberdayaan Zakat, 2012), 12.

tahun 2017 dan baru beroperasi sepenuhnya pada awal tahun 2018 di Kabupaten Jember. Hal ini disampaikan oleh KH. Misbahus Salam selaku Ketua BAZNAS Kabupaten Jember.

“Tepatnya pada Agustus 2017, melalui SK Bupati Nomor: 188.45/445/1.12/2017 Tentang penetapan pimpinan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jember periode 2017-2022. Waktu itu ditetapkan Tiga komisioner BAZNAS Jember diantaranya, KH. Misbahus Salam, M.Pd.I (Sebagai Ketua Baznas Jember), KH. Muhammad Lutfi Ahmad, Dr. H. Zainuri, SE, M.Si, untuk menjalankan tugas pengelolaan Zakat, Infak dan Sedekah di Kabupaten Jember.”⁴⁹

Di mulai dari diterimanya SK tersebut pada bulan Agustus 2017, para pimpinan bekerja diawali dengan melengkapi pengurus BAZNAS dimasing-masing bidang. Dengan disusunnya formasi struktur pengurus tersebut, kinerja BAZNAS Jember efektif dimulai Per-Januari 2018. Hingga saat ini BAZNAS Jember telah berjalan satu tahun sepuluh bulan. Semoga dengan seluruh proses yang sedang dijalani, BAZNAS Jember semakin bisa memberikan kemanfaatan bagi masyarakat miskin.⁵⁰

2. Lokasi/Letak Geografis Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jember

BAZNAS Kabupaten Jember adalah lembaga non structural yang terletak di Jl. Nusantara H. No.18 Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Namun BAZNAS ini berada dilingkup pusat kota Jember, berdekatan

⁴⁹ Misbahus Salam, *Wawancara*, Jember, 19 Desember 2022.

⁵⁰ BAZNAS jember.co.id

dengan kampus Universitas Islam Jember, secara administrative BAZNAS Kabupaten Jember berbatasan dengan:

- a. Sebelah barat perbatasan dengan Gedung Olah Raga Jember
- b. Sebelah utara dekat dengan masjid Raoudatul Muhlisin Jember
- c. Sebelah selatan perbatasan dengan kampus Universitas Islam Jember

3. Visi dan Misi Amil Zakat Nasional Kabupaten Jember

- a. Visi : Menjadi pengelola zakat, infaq, dan shodaqoh yang menjunjung tinggi transparansi dan profesionalisme
- b. Misi : Melakukan pengumpulan ZIS dengan pendekatan kesadaran, melakukan pendistribusian dan pendayagunaan secara proposional dan akuntabel
- c. Tujuan
 - 1) Meningkatkan fungsi sosial-ekonomi bagi pengelolaan zakat.
 - 2) Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menciptakan kepedulian sosial.
 - 3) Menjadi penyangga kelangan du'afa.

4. Struktur Organisasi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jember

Struktur organisasi merupakan sebuah susunan berbagai komponen atau unit kerja dalam sebuah organisasi. Dengan adanya struktur organisasi ini kita bisa melihat pembagian kerja dan bagaimana fungsi atau kegiatan yang bisa dikoordinasikan dengan baik, berikut merupakan susunan struktur pengurus pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jember.

Tabel 4.1
STRUKTUR PIMPINAN BAZNAS KABUPATEN JEMBER

NOMOR	NAMA	JABATAN
1.	Syaifullahudi, S. Pd. I., MM	Ketua
2.	MS. Rasyid	Wakil I Bidang Pengumpulan
3.	Abdul Azis	Wakil II Bidang Pendistribusian
4.	Amiruddin. S.Pd.,	Wakil III Bidang Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan
5.	Ahmad Rudi Masrukin	Wakil IV Bidang Sumber Daya Manusia dan Umum

Sumber diolah dari hasil wawancara

Tabel 4.2
STRUKTUR PELAKSANA BAZNAS KABUPATEN JEMBER

NOMOR	NAMA	JABATAN BIDANG
1.	Abdul Qodir	Ketua Pelaksana
2.	Abdul Ghofar, S. H.	Sekretaris Pelaksana
3.	Uly Shafiyati, S. S, M. Hum.	Kabag Pendistribusian
4.	Imron, S. S	Staff Pendistribusian
5.	Cendy Wira A, S. Hum	Kabag Pengumpulan
6.	M. Yusran Basith, S. Sos. A. Huda Kurniawan, S. E	Staff Pengumpulan
7.	M. Nurul Jamil, M. Hum	Staff Pendayagunaan
8.	Afandi, S. H	Kabag Perencanaan dan Pelaporan Keuangan
9.	Diyanti Deska Wardhani, S. Pd. Cici Wijayanti, S.E	Staff Keuangan
10.	M. Bahrudin Yusuf, S. Ak.	Staff Akuntansi dan Pelaporan
11.	Rosita Dea Safitri, A. Md	Staff Adminitrasi dan Kesekretariatan
12.	Alvian Zaenal Ansori, S. H	Kabag SDM dan ADU
13.	Lailatul Fitriah, S. Ak	Staff SDM
14.	M. Bihlul Hidana, S.. TP	Stuff Layanan Muzakki

Sumber diolah dari hasil wawancara

Adapun penjelasan kinerja dalam struktur-struktur di atas adalah :

- a. Ketua adalah berfungsi sebagai pelindung bagi BAZNAS
- b. Hukum dan Advokasi adalah sebagai pelindung bagi BAZNAS dan membantu para mustahik dalam bidang hokum

- c. Satuan Audit Internasional adalah BAZNAS kabupaten Jember dalam memperoleh akuntabilitas muzakki melalui Audit Eksternal (KAP) dan Audit Internal yang beranggota 3 orang, dimana 3 orang tersebut ada yang mengaudit bagian pelaporan, syariah dan unsur masyarakat. Tugasnya setiap 3 bulan sekali mengaudit kinerja dan laporan keuangan BAZNAS apakah sudah sesuai dengan prinsip syariah dan PSAK 109.51
- d. Wakil ketua I dan II adalah membuat perencanaan tentang kegiatan dan anggaran bidang pengumpulan serta melakukan kerjasama dengan berbagai pihak guna meningkatkan pengumpulan SIZ serta menyusun SOP pendistribusian dan pendayagunaan.
- e. Ketua III dan IV adalah menyusun SOP keuangan lembaga dan standar pedoman harga barang dan jasa, serta membuat anggaran tahunan dan memberikan pelatihan tentang tata kelola pelaporan keuangan dan menyusun SOP.
- f. Sekretaris adalah mempersiapkan dan melaksanakan semua yang berkaitan dengan tugas dan fungsi bidang administrasi umum.
- g. Bidang perencanaan, keuangan pelaporan adalah sebagai berikut, 1) Menyiapkan bukti penerima SIZ untuk penerimaan dana secara tunai dan yang masuk ke rekening bank, 2) Meminta bukti teroris ZIS dan laporan rincian pembayaran kepada setiap muzakki, 3) Menyiapkan permohonan dana kepada WAKA keuangan, 4) Mencatat penerimaan pengeluaran

⁵¹ Dokumen, BAZNAS Kabupaten Jember, 2018.

- bank, 5) Menginventaris berkas 6) Membuat penggajian amil dan staf kantor, 7) Membukukan semua transaksi keuangan.
- h. Bidang SDM dan umum sesuai peraturan BAZNAS nomor 03. Tahun 2014 tentang organisasi dan tata kerja AZNAS provinsi dan kabupaten/kota pada pasal 44 dan 45 sebagai administrasi, sumber daya manusia, dan umum memiliki tugas melaksanakan pengelolaan amil BAZNAS kota.⁵²
- i. Bidang pengumpulan tugas utama bidang pengumpulan adalah sebagaimana tertuang dalam peraturan BAZNAS nomor 03 tahun 2014 adalah merencanakan, mengarahkan serta melakukan pengumpulan dana zakat, infaq dan shodaqoh serta memastikan strategi yang digunakan sudah tepat dalam upaya agar mencapai sasaran.
- j. Bidang distribusi dan pendayagunaan sesuai peraturan BAZNAS Nomor 03 tahun 2014 dalam menjalankan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 39, yaitu melaksanakan pendistribusian dan pendayagunaan zakat.⁵³

5. Kegiatan Umum BAZNAS Jember

a. Bidang pengumpulan

- 1) Sesuai dengan kewenangan BAZNAS Kabupaten Jember mengumpulkan Zakat, Infak, dan Shodaqoh (ZIS), dari Muzakki pada instansi dan lembaga pemerintahan dan swasta di tingkat kabupaten. Kegiatan yang dilakukan pada bidang pengumpulan dana antara lain: Mengintensifkan pengumpulan zakat tijaroh

⁵² Dokumen, BAZNAS Kabupaten Jember, 2018

⁵³ Dokumen, BAZNAS Kabupaten Jember, 2018.

(perdagangan), dan zakat guru (hasil pertanian) serta infak, dan sedekah.

- 2) Melakukan pendataan terhadap potensi calon Muzakki baru, dan membentuk UPZ pada instansi atau Masjid di Kabupaten Jember.
- 3) Melakukan sosialisasi zakat ke seluruh lapisan masyarakat, baik dari lingkungan PNS, TNI-POLRI, maupun masyarakat secara umum.
- 4) Membentuk tim sosialisasi secara terpadu dari unsur komisi pengawas dan badan pelaksana yang bekerja secara terjadwal.
- 5) Membentuk tim sosialisasi secara terpadu dari unsur komisi pengawas dan badan pelaksana yang bekerja secara terjadwal.
- 6) Membentuk even-even diantaranya: memberikan beasiswa dengan mengundang dan melibatkan darmawan setempat agar terkait berzakat. Bekerja sama dengan eksekutif dalam hal penertiban surat himbauan zakat kepada seluruh PNS.⁵⁴

b. Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan

Dalam pendistribusian dan pendayagunaan dana ZIS selain kepada delapan asnaf juga perlu memperhatikan dan menunjang program pembangunan kabupaten jember, yaitu:

- 1) Program Jember Peduli (bantuan fakir miskin)
- 2) Program Jember Taqwa (bantuan keagamaan)
- 3) Program Jember Cerdas (bantuan beasiswa)

⁵⁴ Dokumen, BAZNAS Kabupaten Jember, 2018.

- 4) Program Jember Sehat (bantuan pengobatan)
- 5) Program Jember Makmur (bantuan modal dan keterampilan)⁵⁵

6. Gambaran umum Pemberdayaan BAZNAS Jember

a. Pemberdayaan mustahik

Badan amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan sebuah lembaga amil zakat yang mendapatkan amanah dari pemerintah maupun masyarakat untuk mengelola sekaligus mengkoordinir kegiatan pengelolaan zakat secara nasional. Tugas pokok dan fungsi BAZNAS adalah melaksanakan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan.

Dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat, zakat dapat digunakan untuk usaha produktif dengan memberdayakan masyarakat. Dalam memberdayakan masyarakat, BAZNAS Kabupaten Jember merancang sebuah program yaitu program pemberdayaan melalui komunitas masyarakat dengan mengintegrasikan aspek ekonomi, pendidikan, kesehatan, dakwah, dan kemanusiaan secara komprehensif yang sumber dananya dari zakat, infaq, sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya. Program pemberdayaan tersebut merupakan implementasi dari program Jember Makmur.

⁵⁵ Dokumen, BAZNAS Kabupaten Jember, 2018

b. Program pemberdayaan

Program atau kegiatan pemberdayaan diharapkan dapat meningkatkan kehidupan masyarakat sebagai kelompok sasaran menjadi lebih sejahtera, berdaya ataupun mempunyai kekuatan dalam memenuhi kebutuhan hidup yang utama, dan pada akhirnya akan menciptakan kemandirian dalam masyarakat. Tentunya kemandirian yang dimaksud tidak hanya dari aspek ekonomi saja, tetapi secara sosial budaya, hak bersuara atau berpendapat, bahkan sampai pada kemandirian masyarakat dalam menentukan hak-hak politiknya. Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (ditindas oleh struktur sosial yang tidak berlaku adil). Adapun program pemberdayaan yang direncanakan BAZNAS Jember antara lain:

1) Pemberian Modal Usaha

Pemberian modal usaha merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada kesejahteraan masyarakat dalam segi ekonomi. Bantuan ini diberikan ke warung yang dikelola mustahik. Selain itu juga diberikan ke pedagang buah, penjual bakso, dan ternak kambing. Program yang dilaksanakan adalah bentuk dari pendistribusian dana zakat

produktif agar manfaat yang diterima oleh mustahik dapat dirasakan secara terus menerus.

2) Rumah Pangan Lestari

Gerakan rumah makan lestari merupakan program pemberdayaan mustahik yang berbasis masyarakat dan berbasis pondok pesantren. Pertama, gerakan rumah pangan lestari yang berbasis masyarakat yaitu dengan memberikan bantuan bibit. Bibit yang diberikan diantaranya bibit mentimun, cabe dan sayuran kubis dengan manfaat lahan kosong disekitar perumahan. BAZNAS tidak lepas dari peran masyarakat khususnya ibu-ibu Fatayat NU. Kedua, gerakan rumah pangan lestari berbasis pesantren merupakan program pemberdayaan yang bertitik fokus pada sector pertanian. Pada santri dibina dan diberikan bibit terong dan sayuran lainnya. Tujuan BAZNAS yaitu agar para santri tidak hanya belajar kitab dan ilmu pengentahuan saja, sehingga para santri bisa mengasah keterampilannya didalam bidang pertanian.

3) Pelatihan Kewirausahaan

Program kewirausahaan merupakan program binaan BAZNAS sebagai bentuk pelatihan untuk mengembangkan potensi mustahik dibidang kewirausahaan. Program ini bertujuan untuk memberikan keterampilan dan ilmu terapan, sehingga dengan harapan mampu untuk melahirkan tenaga ahli dibidang masing-masing. Tim BAZNAS bersinergi dengan mahasiswa PPL sebagai

fasilitator pelatihan kewirausahaan. Program ini meliputi, pembuatan sabun cuci, minyak wangi, pupuk, batako dan kavling.

4) Pembentukan Kampung *Sustainable Development Goals* (SDGs)

Sustainable Development Goals (SDGs) atau bisa disebut dengan agenda tujuan pembangunan global berkelanjutan yang telah mendapatkan consensus atau kesepakatan dari 193 negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan komitmen dalam pencapaiannya. Sebagai produk Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan hasil dari kesepakatan multi pihak dan sebuah proses yang bersifat transparan, partisipatif dan inklusif terhadap semua suara pemangku kepentingan. Hal ini sejalan dengan salah satu jargonnya yaitu No Left One Behind (melibatkan semua pihak tanpa terkecuali), dimana tingkat implementasinya diharapkan bahwa Sustainable Development Goals (SDGs) dapat diaplikasikan oleh semua pihak baik pemerintah, swasta, hingga masyarakat sipil seluruh dunia.

Pembentukan kampung Sustainable Development Goals (SDGs) di wilayah Jember merupakan suatu inisiasi dari BAZNAS Jember yang dilanjutkan dengan pengorganisasian serta pengembangan kampung Sustainable Development Goals (SDGs) tersebut. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya BAZNAS Jember memiliki program di bidang pemberdayaan ekonomi.

Pengembangan kampung Sustainable Development Goals (SDGs) BAZNAS Jember bermitra dengan Jember Research Development Centro (JRDC) sebagai pihak swasta yang memiliki concern di bidang pendampingan dan pengembangan. Tujuan dari pembentukan dan pengembangan kampung Sustainable Development Gols (SDGs) merupakan salah satu upaya dalam pemberdayaan masyarakat baik dari sector ekonomi, pendidikan, kesehatan dan sosial.

c. Sasaran Pemberdayaan

Sasaran yang dilakukan oleh BAZNAS tidak lepas dari delapan ashnaf penerima zakat. Golongan yang lebih diutamakan BAZNAS yaitu fakir dan miskin. Sasaran penerima bantuan ini berupa bantuan secara langsung dan bantuan secara produktif.

d. Tahapan-tahapan program pemberdayaan

Adapun tahapan program pemberdayaan yang dilakukan oleh BAZNAS kabupaten Jember terdiri dari beberapa tahapan diantaranya yaitu:

- 1) Seleksi lokasi
- 2) Seleksi mustahik
- 3) Penentuan program
- 4) Pelaksanaan dan pelatihan
- 5) Pelaporan

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam setiap penelitian harus disertai dengan penyajian data, krena penyajian data dalam penelitian ini digunakan sebagai penguat. Oleh karena itu data inilah yang akan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka penelitian menggunakan penyajian data melalui observasi, wawancara, foto, rekaman dan dokumentasi sebagai penguat dan pendukung dalam penelitian ini. Secara beruntun akan disajikan data-data hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian.

1. Pemberdayaan SDGs dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Kalisat Jember

Baznas Jember melakukan inisiasi pembentukan kampung SDGs di wilayah Kabupaten Jember untuk meningkatkan perekonomian masyarakat yang dilanjutkan dengan pengorganisasian serta pengembangan kampung SDGs. BAZNAS Kabupaten Jember menjadi salah satu perwakilan daerah dalam menjalankan tugas dan fungsinya memiliki program di bidang pemberdayaan ekonomi. Dalam menginsiasi dan mengembangkan kampung SDGs BAZNAS Jember bermitra dengan Jember Development Centre (JRDC) sebagai pihak swasta memiliki concern dibidang pendampingan dan pengembangan. Adapun kegiatan BAZNAS Kabupaten Jember dalam mewujudkan SDGs sebagai berikut:

a. Nama program

Pelatihan pembuatan paving dan batako kerjasama dengan UPT. Balai latihan kerja jember dengan BAZNAS Jember dikampung SDGs, Kasengan, Desa Gumuksari Kecamatan Kalisat⁵⁶

b. Tujuan program

Masyarakat yang ada didusun Kasengan desa Gumuksari kecamatan Kalisat Jember mampu memiliki keterampilan pembuatan paving – batako dengan standart SNI.

Menurut Misbahussalam selaku ketua BAZNAS Jember menyampaikan :

“ Adapaun tujuan program ini ialah untuk menghapuskan tingkat kemiskinan ekstrim dan untuk meningkatkan penjualan produksi paving dan batako di kampung SDGs yang ada Di Dusun Kasengan Desa Gumuksari Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.”⁵⁷

c. Penerima Manfaat

Sebagaimana dalam komitmen dasar dalam pelaksanaan SDGs bahwa tidak seorangpun ditinggalkan, maka dalam pelaksanaan program ini penerima manfaat adalah semua lapisan masyarakat tanpa melihat suku, agama, ras, dan antar golongan.

Menurut jinani Fuziah, selaku bidang pendistribusian BAZNAS Kabupaten Jember dan Ketua SDGs Desa Gumuksari Kecamatan Kalisat Jember menyampaikan :

⁵⁶ Dokumen, BAZNAS Kabupaten Jember, 2019.

⁵⁷ Misbahussalam, *Wawancara*, BAZNAS Jember, 19 Desember 2022.

“Dalam melaksanakan program pembuatan paving – batako kami mengutamakan warga yang benar benar ingin belajar, adapun dalam bentuk sosial itu untuk seluruh masyarakat terutama yang ada di dusun kasengan desa gumuksari kecamatan kalisat jember.”⁵⁸

d. Deskripsi program

Konsep awal pembentukan kampung SDGs di Kabupaten Jember berawal dari inisiasi BAZNAS Jember yang berkolaborasi dengan Jember *Reseach Development Center (JRDC)* untuk bersinergi memunculkan tujuh kampung SDGs di wilayah kabupaten jember. Tujuh kampung SDGs itulah yang akan menjadi *miniature* dari pencapaian tujuan SDGs secara regional dan nasional. Proses pengembangan tujuh kampung SDGs tersebut diharapkan dapat memunculkan *base practice* yang bisa dijadikan referensi dalam mereplikasi kampung-kampung SDGs di daerah lain.

Menurut Misbahussalam selaku ketua BAZNAS Jember menyampaikan :

Perlu adanya sinergi dengan organisasi lain untuk terwujud program ini untuk kedepan. Salah satunya yaitu JRDC yang menjadi ujung tombak dalam melakukan riset di desa-desa yang telah terbentuk menjadi kampung SDGs. Prioritas pembangunan yang terdapat dalam SDGs merupakan hasil survey yang melibatkan berbagai Negara, sehingga sangat relevan dengan persoalan yang terjadi pada masyarakat. Oleh karena itu, tujuan dan target SDGs dapat menjadi *guidance* dalam rangka melakukan pembangunan berkelanjutan. Selaras dengan itu maka BAZNAS jember bersama JRDC membentuk dan mendampingi masyarakat dalam wadah “Kampung SDGs Jember.”⁵⁹

⁵⁸ Fauzan Adhim, *Wawancara BAZNAS*, 10 November 2022.

⁵⁹ Misbahussalam, *wawancara*, BAZNAS 19 Desember 2022.

Saat ini Kampung SDGs Jember memiliki tujuh titik pendampingan, diantaranya :

- a) Kampung SDGs Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari.
- b) Kamoung SDGs Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari.
- c) Kampung SDGs Desa Pace Kecamatan Silo.
- d) Kampung SDgs Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah.
- e) Kampung SDGs Desa Sumberjambe Kecamatan Sumberjambe.
- f) Kampung SDGs Desa Sukowono Kecamatan Sukowono.
- g) Kampung SDGs Desa Gumuksari Kecamatan Kalisat.⁶⁰

Adapun deskripsi kegiatan dalam pengembangan kampung SDGs sebagai berikut :

- 1) Menghapus tingkat kemiskinan.
 - a) Pengembangan ekonomi yang saat ini telah berjalan di Kampung SDGs Desa Gumuksari Kecamatan Kalisat dengan menciptakan produk “PAVING-BATAKO” selain itu ada juga pembuatan kopi bikla di desa tugusari Kecamatan Bangsalsari, Kripik nangka di Kecamatan Gumukmas, dll.

Menurut Misbahussalam selaku ketua BAZNAS Jember menyampaikan:

Dalam pengembangan ekonomi profuktif kita kembangkan di Desa binaan. Ada juga yang berhasil dan juga yang macet tidak berkembang. Salah satu produk yang kategori berhasil adalah kopi bikla yang ada di Desa binaan Tugusari Kecamatan Bangsalsari. Sedangkan produk paving-batako binaa Desa

⁶⁰ Dokumen, BAZNAS kabupaten Jember, 2019

Gumuksari Kecamatan Kalisat Jember bisa dikatakan berhasil namun karena produknya terbilang baru jadi hasil yang didapatkan belum maksimal.⁶¹

- 2) Memudahkan aksesibilitas warga 25 kampung SDGs terhadap pemenuhan pelayanan keehatan, pendidikan dan adminitrasi kependudukan.⁶²
 - a) Menciptakan “pelayanan terpadu satu pintu” tingkat kampung dalam melakukan jemput bola terhadap pemenuhan kebutuhan pelayanan kesehatan, pendidikan,.

Menurut Fauzan adhim selaku ketua SDGs Kecamatan Kalisat Jember menyampaikan:

Pelayanan satu pintu terpadu ini merupakan pelayanan BAZNAS terhadap masyarakat yang di koordinatori oleh pengurus kampung SDGs di masing-masing desa. Jadi, mereka sebagai kepanjangan tangan BAZNAS dimasing-masing desa. Kalau ada membutuhkan bantuan dari BAZNAS mereka bisa langsung konfirmasi kepada BAZNAS dalam selanjutnya akan di tindak lanjuti oleh BAZNAS. Tentu ini masih dalam upaya penyempurnaan karena keterbatasan dana juga kita hanya mampu membantu sesuai perencanaan keuangan.⁶³

- 3) Menciptakan masyarakat yang sadar lingkungan dan tanggap bencana
 - a) Pelatihan masyarakat kesiapsiagaan bencana
 - b) Pengorganisasian masyarakat menjadi kampung tangguh bencana (KTB)

⁶¹ Misbahussalam, *Wawancara*, BAZNAS 19 Desember 2022.

⁶² Dokumen, BAZNAS Kabupaten Jember, 2019

⁶³ Fauzan Adhim, *wawancara*, BAZNAS, 10 November 2022.

c) Pendidikan dan pelatihan 5R (*Reuse, Reduce, Replant, Recycle, Replace*)

Menurut Misbahussalam selaku ketua BAZNAS Jember menyampaikan :

“BAZNAS memiliki anggota BAZNAS tanggap bencana (BTB) yang terdiri dari masyarakat yang berasal dari desa binaan adapun binaan baznas salah satunya berada di Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.”⁶⁴

Pasca pengembangan enam kampung SDGs mencapai 5 fokus tujuan SDGs. Selanjutnya BAZNAS dan JRC akan mereplikasi program di enam kampung SDGs tersebut pada 25 desa lainnya seluruh kecamatan di kabupaten Jember.⁶⁵

Setelah masing-masing kecamatan memiliki satu kampung SDGs selanjutnya diharapkan seluruh desa di Kabupaten Jember dapat menciptakan konsep kampung SDGs secara lebih massif.

Menurut Fauzan Adhim selaku sekretaris BAZNAS Kabupaten Jember menyampaikan:

“Untuk sebagai gerakan awal kita memulainya dengan 6 desa terlebih dahulu sebagai percontohan. Selanjutnya kita akan bergerak ke seluruh desa se- Kabupaten Jember terutama yang telah berbentuk sebagai kampung SDGs.”⁶⁶

⁶⁴ Misbahussalam, *wawancara*, BAZNAS 5 Januari 2023.

⁶⁵ Dokumen, BAZNAS Kabupaten Jember, 2019

⁶⁶ Fauzan Adhim, *wawancara*, BAZNAS 10 November 2022.

Tabel 4.3
IMPLEMENTASI SDGs DALAM PROGRAM BAZNAS

16 Tujuan SDGs	Penjelasan singkat	Program BAZNAS
Tujuan 1 – Tanpa kemiskinan	Pengentasan segala bentuk kemiskinan disemua tempat	Santunan anak yatim
Tujuan 2 – Tanpa kelaparan	Mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan perbaikan nutrisi, serta menggalakkan pertanian yang berkelanjutan	Pembagian sembako
Tujuan 3- Kehidupan sehat dan sejahtera	Menggalakkan hidup sehat dan mendukung kesejahteraan untuk semua usia	-Bantuan medis -Bantuan biaya pengobatan masyarakat miskin
Tujuan 4 – Pendidikan berkualitas	Memastikan pendidikan berkualitas yang layak dan inklusif serta mendorong kesepakatan belajar seumur hidup bagi semua orang	-Beasiswa jember cerdas -Bantuan perlengkapan sekolah -Beasiswa yatim
Tujuan 5 – Kesetaraan gender	Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan	
Tujuan 6 – Air bersih dan sanitasi layak	Menjamin akses atas air dan sanitasi untuk semua	Pembuatan jamban masyarakat miskin
Tujuan 7 – Energi bersih dan terjangkau	Memastikan akses pada energy yang terjangkau, bisa diandalkan, berkelanjutan dan modern untuk semua	
Tujuan 8 – Pekerjaan layak untuk pertumbuhan ekonomi	Mempromosikan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan inklusif, lapangan pekerjaan dan pekerjaan yang layak untuk semua	-Pelatihan kewirausahaan -Pemberian modal UKM
Tujuan 9 – Industri, inovasi dan infrastruktur	Membangun infrastruktur kuat, mempromosikan industrialisasi berkelanjutan dan mendorong inovasi	
Tujuan 10 –	Mengurangi kesenjangan	

16 Tujuan SDGs	Penjelasan singkat	Program BAZNAS
Berkurangnya kesenjangan	di dalam dan di antara Negara-negara	
Tujuan 11 – Kota dan komunitas berkelanjutan	Membuat perkotaan menjadi inklusif, aman, kuat, dan berkelanjutan	
Tujuan 12 – Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab	Memastikan pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan	
Tujuan 13 – Penanganan perubahan iklim	Mengambil langkah penting untuk melawan perubahan iklim dan dampaknya	
Tujuan 14 – Ekosistem lautan	Perlindungan dan penggunaan samudera, laut dan sumber daya kelautan secara berkelanjutan	
Tujuan 15 – Ekosistem daratan	Mengelola hutan secara berkelanjutan, melawan perubahan lahan menjadi gurun, menghentikan kepunahan keanekaragaman hayati	
Tujuan 16 – Perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang tangguh	Mendorong masyarakat adil, damai dan inklusif	

e. Mitra Kerja

Kemitraan yang baik merupakan salah satu kesuksesan dalam pencapaian SDGs. Hal tersebut juga termasuk dalam 17 poin SDGs.

Adapun dalam program ini BAZNAS memiliki beberapa kemitraan menurut Misbahussalam menyampaikan bahwa :

“ Supaya terlaksana dan tercapai program ini kita harus membangun sinergi dengan lembagalainnya seperti kementerian terkait, pemerintah provinsi (pemprov), pemerintah daerah (pemda), perguruan tinggi, organisasi masyarakat (ormas),

media, pondok pesantren, perusahaan swasta, dan pihak lain yang memiliki concern ek SDGs.”⁶⁷

f. Tingkat Pencapaian

Dalam pelaksanaan suatu program tentu perlu adanya ukuran dalam menentukan berhasil tidaknya suatu program. Dari program pelaksanaan SDGs yang BAZNAS lakukan tingkat pencapaian di suatu desa binaan atau kampung SDGs yang berada di Desa Gumuksari Kalisat Jember yang memiliki jumlah penduduk 5142 dan tingkat pengangguran usia produktif sebesar 7%. Dalam hal ini BAZNAS Jember melakukan pelatihan UKM dan pemberian modal usaha.

Misbahussalam menyampaikan bahwa :

“Kita melakukan pelatihan dan pemberian modal kepada warga yang ingin membuka usaha. Untuk tingkat keberhasilan kepada masyarakat dalam mengentaskan kemiskinan masih jauh dari kata berhasil dikarenakan butuh proses yang panjang.”⁶⁸

Bapak eko juga menyampaikan :

“Semoga dengan adanya modal usaha yang diberikan BAZNAS kepada masyarakat yang ada di Dusun Kasengan Desa Gumuksari Kecamatan Kalisat Jember dapat memberikan dampak yang baik bagi masyarakat yang ada disekitar produksi paving dan batako”.⁶⁹

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa kampung SDGs yang dijalankan oleh BAZNAS sebagai berikut :

- a. Program berupa pengembangan kampung SDGs berbasis potensi dan kearifan lokal di Kabupaten Jember. Dengan target awal ada 7

⁶⁷ Misbahussalam, *wawancara*, BAZNAS, 5 Januari 2023.

⁶⁸ Mishabusalam, *Wawancara*, BAZNAS, 5 Januari 2023.

⁶⁹ Eko , *Wawancara*, 30 Mei 2024.

desa sebagai permulaan sehingga nanti bisa menjadi percontohan untuk pengembangan desa binaan lain yang berjumlah 25 desa.

- b. Pengembangan yang dilakukan lebih kepada sector ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan sosial.
- c. Dalam pengembangan ini BAZNAS bekerjasama dengan JRDC dan beberapa lembaga kemitraan lainnya.

2. Dampak yang terjadi di Dusun Kasengan Desa Gumuksari Kecamatan Kalisat Jember

Aadapun dampak masyarakat di Kecamatan Kalisat Jember diantaranya:

a. Faktor Pendukung dan penghambat pengembangan usaha produksi batako di Kecamatan Kalisat Jember.

Faktor pendukung dan penghambat dalam hal meningkatkan usaha produksi batako. Hal ini disampaikan oleh Fauzan Nadhim selaku ketua SDGs yang ada di Kalisat Jember.

“Untuk faktor pendukung seperti bantuan yang diberikan dari BAZNAS sudah maksimal dan cukup untuk melaksanakan program yang dijalankan oleh BAZNAS Jember, dan untuk faktor penghambat kurangnya kesadaran dan kerja sama dari orang-orang yang terdapat di lingkungan produksi batako,”⁷⁰

Hal ini juga disampaikan oleh Misbahussalam selaku ketua BAZNAS Jember :

“Kita masih dalam tahap penyesuaian karena BAZNAS Jember masih berdiri kurang lebih 5tahun. Jadi masih banyak yang perlu dipelajari untuk lebih meningkatkan kegiatan yang ada di beberapa binaan BAZNAS”⁷¹

⁷⁰ Fauzan Adhim, *Wawancara*, BAZNAS, 10 November 2022.

⁷¹ Misbahussalam, *Wawancara*, BAZNAS, 5 Januari 2023

Dari wawancara tersebut menjelaskan bahwa kurangnya kesadaran dari orang-orang yang berada di sekitar tempat produksi batako di Kecamatan Kalisat Jember.

b. Keterbatasan Sumber Dana

Dana merupakan kebutuhan pokok dalam suatu lembaga, jika dana tidak tercukupi maka kemungkinan besar akan terganggu terkait pengelolaan lembaga tersebut, ibuk Sofiatul Amalia selaku bidang pengumpulan menyampaikan bahwa :

“Selama ini BAZNAS hanya mengandalkan dana yang berasal dari potong gaji ASN untuk menjalankan programnya termasuk program SDGs yang ada di Kecamatan Kalisat Jember. Namun kita terus mencoba untuk membangun sinergi dengan perusahaan atau perorangan agar mau untuk ber zakat melalui BAZNAS.”⁷²

Dari wawancara tersebut menjelaskan sumber dana yang dihimpun oleh BAZNAS Jember salah satunya bersal dari dana sosial ASN yang diterpkan oleh pemerintah namun dana tersebut sangat terbatas.

c. Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Terbatasnya SDM yang BAZNAS Kabupaten Jember miliki menjadi salah satu dampak yang dihadapi oleh BAZNAS terutama dalam pemberdayaan kampung-kampung SDGs sebagai desa binaannya. Hal ini di sampaikan oleh Misbahussalam ketua BAZNAS Jember bahwa :

⁷² Sofiatul Amalia, *Wawancara*, BAZNAS, 21 November 2022.

“Kita harus punya SDM mumpuni dalam bidang riset, pendampingan, pengembangan, serta pelatihan. Sehingga program pemberdayaan ini bisa ditangani oleh tenaga ahlinya.”⁷³

Hal ini juga disampaikan oleh bapak eko selaku masyarakat disekitar kampung SDGs:

“Kita juga memrlukan orang yang memang ahlinya di bidang paving dan batako, sehingga produk ini bisa dikenal oleh banyak masyarakat bukan hanya masyarakat yang ada di Kecamatan Kalisat Jember tapi juga seluruh masyarakat yang ada di Kabupaten Jember”⁷⁴

Hal ini juga disampaikan oleh Fauzan Nadhim bahwa :

“ Kita memang butuh tenaga ahli dalam bidang ini. Karena anggota BAZNAS terbatas dan juga tidak banyak yang memiliki keahlian khusus untuk kelangsungan program SDGs binaan BAZNAS saat ini.”⁷⁵

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa kendala yang ketiga ialah terkaid SDMnya. Sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu menjelaskan program SDGs dan memiliki keahlian dalam pemberdayaan masyarakat.

C. Pembahasan dan Temuan

Dalam sub bab ini akan dijelaskan beberapa uraian pembahasan yang sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pada pembahasan ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian dengan teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Data-data yang diperoleh dari pengamatan wawancara mendalam serta dokumentasi sebagaimana peneliti deskripsikan pada analisis data kualitatif yang kemudian diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pengamatan dan juga wawancara yang telah dilaksanakan untuk

⁷³ Misbahussalam, *Wawancara*, BAZNAS, 5 Januari 2023.

⁷⁴ Eko , *Wawancara*, 30 Mei 2024.

⁷⁵ Fauzan Adhim, *Wawancara*, BAZNAS, 10 November 2022.

mengumpulkan data mengenai pemberdayaan BAZNAS melalui program SDGs dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Kalisat Jember.

Berikut adalah pembahasan dan temuan yang akan dikaitkan dengan teori-teori yang dijadikan sebagai landasan oleh peneliti dalam penelitian ini.

1. Pemberdayaan SDGs Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Kalisat Jember

Poin-poin yang termasuk dalam SDGs mencakup (1) Tanpa kemiskinan; (2) Tanpa kelaparan; (3) Kehidupan Sehat dan Sejahtera; (4) Pendidikan Berkualitas; (5) Kesetaraan Gender; (6) Air Bersih dan Sanitasi Layak; (7) Energi Bersih dan Terjangkau; (8) Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi; (9) Industri, Inovasi dan Infrastruktur; (10) Berkurangnya Kesenjangan; (11) Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan; (12) Konsumsi dan Produksi yang bertanggung Jawab; (13) Penanganan Perubahan Iklim; (14) Ekosistem Lautan; (15) Ekosistem Daratan; (16) Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh; (17) Kemitraan untuk Mencapai Tujuan. 17 poin SDGs tersebut juga dilengkapi dengan 169 target yang terintegrasi dan tak terpisah.⁷⁶

Berdasarkan hasil Analisis ANP, ke-17 kriteria *Sustainable Development Goals* dapat dikelompokkan ke 4 kelompok yaitu.⁷⁷

- a. Dengan bobot prioritas tertinggi adalah: 1. Tanpa kemiskinan (0.072),
2. Tanpa Kelaparan (0.066), dan 3. Kesehatan yang baik (0.070).

Artinya apa yang telah dan sedang menjadi concern dan dilakukan

⁷⁶ <http://sdgsindonesia.or.id>.

⁷⁷ Tim Riset dan Kajian, *Zakat on SDGs* (Jakarta:PUSKAS BAZNAS,2017),29

oleh sebagian sebagian besar organisasi zakat di Indonesia dan khususnya BAZNAS yaitu sangat sesuai dan relevan dengan konteks pemberdayaan SDGs.

Terlebih, BAZNAS sebagai pelaksana program zakat juga telah memprioritaskan target capaiannya dengan tepat. Hal ini muncul oleh karena prinsip pendistribusian zakat berdasarkan kebutuhan primer yang ditanamkan dan di Implementasikan dengan baik.

- b. Dengan bobot relative sama 0.063 yaitu: 4. Pendidikan bermutu, 8. Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, 10. Mengurangi ketimpangan, dan 16. Perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang tangguh. Pada kelompok ini bagian yang termasuk kepada aspek pemenuhan *daruriyah*, meskipun demikian pada tataran praksisnya BAZNAS belum menerapkan beberapa kriteria di dalam golongan 8 dan 16 dengan secara detail.⁷⁸
- c. Dengan nilai *eigenvalue* yang lebih rendah yaitu: 6. Air bersih dan sanitasi layak (0.059), 12. Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab (0.057), 9. Industri, inovasi dan infrastruktur (0.056), dan 7. Energi bersih dan terjangkau (0.056). Dalam kelompok ini, jika dibandingkan dengan tingkat pemenuhan *Maqashid Syariah* maka yang termasuk *daruriyah* adalah golongan 6 yaitu air bersih dan sanitasi layak. Sementara selebihnya termasuk ke dalam kategori *hajiah* (Kebutuhan-kebutuhan sekunder).

⁷⁸ Ibid.,30

- d. Dengan nilai bobot paling rendah adalah: 17. Kemitraan untuk mencapai tujuan (0.054), 13. Penanganan perubahan iklim (0.053), 11. Kota dan pemukiman yang berkelanjutan (0.052), 14. Ekosistem lautan (0.052), 15. Ekosistem daratan (0.051), dan terakhir 5. Kesenjangan gender (0.050).⁷⁹

Dari perspektif objektif (tujuh) zakat dalam kerangka *Sustainable Development Goals*, maka hasil bobot tiga terbesar adalah tujuan ekonomi (0.0229), Pendidikan (0.209), dan Sosial kemanusiaan (0.199). Sementara bobot tujuan lainnya yang menempati urutan keempat dan kelima adalah tujuan kesehatan (0.197) dan Dakwah (0.165).⁸⁰

Pembangunan berkelanjutan yang dijalankan oleh BAZNAS berupa pengembangan kampung SDGs berbasis potensi dan kearifan lokal di Kabupaten Jember. Dengan melakukan pembinaan bertahap desa-desa yang menjadi desa binaannya. Adapun penhembangan yang dilakukan lebih kepada sektor kesehatan, pendidikan, sosial, dan yang paling utama yaitu ekonomi, seperti:

- 1) Menghapuskan tingkat kemiskinan ekstrim di 31 kampung SDGs
- 2) Memudahkan aksesibilitas warga kampung SDGs terhadap pemenuhan pelayanan kesehatan dan pendidikan
- 3) Menciptakan masyarakat yang sadar lingkungan dan tanggap bencana

⁷⁹ Ibid., 31

⁸⁰ Ibid., 32

Dari pemaparan di atas terdapat kesesuaian antara teori yang dikemukakan dengan yang terjadi dilapangan. Implementasi zakat di BAZNAS Kabupaten Jember terobjek pada beberapa sektor pemberdayaan antara lain sektor ekonomi, sektor kesehatan, sektor pendidikan, dan sektor sosial kemanusiaan.

2. Dampak yang terjadi di Dusun Kasengan Desa Gumuksari dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di kecamatan kalisat jember.

Adapun dampak dalam menjalankan program SDGs untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, diantaranya :

a. Faktor pendukung dan penghambat pengembangan usaha produksi paving dan batako di Kecamatan Kalisat Jember.

Kurangnya kesadaran dan kerjasama, kerjasama yang baik antara BAZNAS dengan binaan kampung SDGs masih dirasa kurang baik. Adanya beberapa perbedaan pendapat dan beberapa kegiatan yang tidak sesuai dengan rencana kegiatan. Serta tidak adanya jalinan yang kuat dengan LAZ di Kabupaten Jember. Membentuk sinergi merupakan bagian dari 17 tujuan pembangunan yang harus dicapai.

Rendahnya koordinasi antara regulator zkat dengan OPZ. Sebagian OPZ, terutama OPZ besar bentukan masyarakat, cenderung memiliki egoism organisasi yang juga besar. Sejarah panjang OPZ

dalam membesarkan organisasinya memberikan pengaruh terhadap cara pandangnya terhadap memandang regulator.⁸¹

b. Keterbatasan Dana

Dalam setiap organisasi maupun perusahaan tentunya mempunyai keinginan untuk melaksanakan semua kegiatan yang membuat lembaganya tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan. Dana adalah sebuah kebutuhan pokok dalam lembaga, jika dana tidak tercukupi maka kemungkinan besar akan terganggu terkait pengelolaan lembaga tersebut.

Penghimpunan yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Jember salah satunya berasal dari dana sosial ASN yang diterapkan oleh pemerintah namun dana tersebut sangat terbatas. Terlebih yang menjadi target program desa binaan kampung SDGs ada sekitar 25 desa di Kabupaten Jember tentunya akan membutuhkan dana yang besar.

Prioritas distribusi perlu disusun berdasarkan survei lapangan, baik dari sisi asnaf *mustahiq* maupun program pemberdayaan yang hendak dilaksanakan (ekonomi, pendidikan, dakwah, kesehatan, sosial, dan sebagainya). Prioritas ini dilakukan juga karena alasan adanya keterbatasan dana yang tersedia. Tanpa menentukan skala prioritas,

⁸¹ Nurul Huda, "Prioritas Solusi Permasalahan Pengelolaan Zakat dengan Metode AHP, Jurnal, (Studi di Banten dan Kalimantan Selatan, 2014), 16.

maka apa saja yang di rencanakan bisa menjadi tidak bergua dan tidak efektif.⁸²

Di BAZNAS Kabupaten Jember secara objektif dalam implementasi zakat terdapat 4 sektor utama dalam program SDGs antara lain, sektor ekonomi, sektor pendidikan, sektor kesehatan dan sekor sosial. Sehingga perlu adanya skala prioritas dalam menentukan besaran pendaan.

c. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)

Minimnya sumber daya yang dimiliki BAZNAS Kabupaten Jember membuat program SDgs menjadi terhambat. Apalagi dilapangan untuk ke desa binaan membutuhkan banyak tenaga. Selan itu melakukan riset juga membutuhkan tenaga untuk pemantauan desa binaan BAZNAS yang telah terbentuk. Perlu adanya perencanaan dan pembagian kelompok yang memiliki biang kompeten dibidangnya.

Prioritas perlu disusun berdasarkan survei lapangan, prioritas ini dilakukan juga karena alasan adanya keterbatasan sumber daya yang tersedia. Tanpa menentukan skala prioritas, maka apa saja yang direncanakan bisa menjadi tidak berguna dan tidak efektif. Agar perencanaan efektif harus memenuhi kriteria: (1) kegunaan, (2) ketetapan objetifitas, (3) ruang lingkup, (4) besaran biaya, (5) akuntabilitas, dan (6) ketetapan waktu.⁸³

⁸² Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern*. 184

⁸³ Umrurul Hasanah, *Manajemen Zakat Moden*. 184.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari apa yang sudah dipaparkan oleh pebulis di halaman sebelumnya menyimpulkan bahwa, pemberdayaan SDGs dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Kalisat Jember merupakan program pemberdayaan pengembangan kampung SDGs. Adapun kesimpulannya sesuai dengan fokus masalah dapat dijelaskan seperti dibawah ini :

2. Pelaksanaan program SDGs di BAZNAS Jember ialah program pengembangan kampung SDGs . Dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan manfaat untuk pemberdayaan masyarakat di Dusun Kasengan Desa Gumuksari Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Dengan deskripsi program diantaranya untuk menghapus tingkat kemiskinan di kampung SDGs dengan pemberdayaan ekonomi. Adapun untuk sumber dana BAZNAS ialah berasal dari zakat ASN dan APBD, dengan kemitran bersama JRDC dalam melaksanakan penyusunan program kampung SDGs. Namun, pemberdayaan tersebut tetap fokus pada dasar kegiatan BAZNAS yaitu di bidang ekonomi.
3. Dampak yang terjadi di Dusun Kasengan Desa Gumuksari Kecamatan Kalisat Jember a. Faktor pendukung dan penghambat pengembangan pada produksi paving dan batako, b. Keterbatasan sumber dana, dan c. Keterbatasan SDM yang memadai.

B. Saran

Dalam hal ini program mewujudkan kampung SDGs di BAZNAS Kabupaten Jember masih kurang maksimal karena masih terdapat beberapa kendala seperti koordinasi yang kurang baik, minimnya pendanaan dan SDM. Saran dari penulis terkait program SDGs untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Kabupaten Jember adalah :

1. BAZNAS Kabupaten Jember harus bisa memperbaiki koordinasi dengan anggotanya. Sehingga program tersebut bisa berjalan sesuai harapan dan sesuai dengan keinginan khususnya masyarakat di Dusun Kasengan Desa Gumuksari Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.
2. Memaksimalkan penghimpunan. Sehingga seluruh binaan kampung SDGs dapat berjalan dengan baik.
3. Membentuk sinergi dengan LAZ yang ada di Kabupaten Jember.
4. Membuat pelatihan khusus untuk relawan binaan kampung SDGs dan pengembangan SDM pengurus BAZNAS Jember.
5. Diharapkan skripsi ini menjadi referensi yang akan digunakan peneliti selanjutnya untuk menjadikan skripsi ini kutipan dan akan disempurnakan menjadi skripsi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Andre M. 2020, Analisis Perberdayaan Ekonomi Kaum Perempuan Oleh Rumah Kawasan Bunda Medan, Skripsi: *UIN Sumatera Utara Medan*, Medan.
- Adisasmita, Rahardjo. 2011. *manajemen Pemerintah Desa*. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Aibak, Kutbudin. 2009. *Kajian Fiqih Kontemporer*. TERAS kompleks POLRI Gowok.
- Al-qurdawi, Yusuf. 1995. *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, terjemahan Syarif Hakim. Jakarta: Gema Insani Press.
- Anis, Farhania. 2022. Analisis Pemberdayaan Zakat Produktif Dalam mneingkatkan Ekonomi Mustahik di BAZNAS Lumajang Melalui Program Lumajang Makmur, Skripsi: *UIN Khas Jember, Jember*.
- BAZNAS jember.co.id
- Chapra, M.Umer. 2000. *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, terj. Ikhwan Abidin, Jakarta: Gema Insasi Press.
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih Di Antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, John W. 2009. *Research dengan pendekatan kualitatif kuintitatif dan mixed*, terj. Achamad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Deliarinov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*.
- Dokumen, BAZNAS, Jember
- Ery, Suwedo. 2004 “Manajemen Zakat”, (Skripsi Institute Manajemen Zakat Jakarta.
- Hamid, Hendrawati. 2018. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, Makasar: De La Macca.
- Huda, Nurul. 2014. “Prioritas Solusi Permasalahan Pengelolaan Zakat dengan Metode AHP, Jurnal. Studi di Banten dan Kalimantan Selatan, 2014.

<http://sdgsindonesia.or.id>.

- Indonesia, Kamus Besar Bahasa. 2005. Jakarta : *Balai Pustaka.Islam, Direktorat Pemberdayaan Zakat.*
- Kajian, Tim Riset. 2017. *Zakat on SDGs.* Jakarta:PUSKAS BAZNAS.
- Kandra, Rian. 2019. *Perberdayaan Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Sukarimbun Kecamatan Katambe Kabupaten Aceh Tenggara.* Skripsi: UIN Sumatra Utara, Medan.
- Malik, Hatta Abdul. 2012. *Jurnal Dimas, Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan,* Semarang: LPM IAIN walisongo.
- Maskuroh, Nikmatul. 2019. *Peran Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam.* Skripsi: IAIN Metro, Metro.
- Miles, Matthew B. 2014. *DKK, Qualitative Data Analysis.* Amerika: Sage.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif.* Kualitatif.
- Musri, Ayu Oktaviani. 2020. *Pelaksanaan Program Sustainable Development Goals (SDGs) Oleh Dinas Sosial Kota Pekanbaru Dalam Mengurangi Kemiskinan.* Skripsi: *UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Riau.*
- Nasional, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.
- Nations, General Assembly United. 2015. *“Transforming our World : The 2030 Agenda For Sustainable Development”*,3/35 <http://sustainabledevelopment.un.org>.
- Nawawi, Ismail. 2009. *Ekonomi Islam-Perspektif Teori, Sistem dan Aspek Hukum,* Surabaya : Putra Media Nusantara.
- Nazir, 2014. *Metode penelitian.* Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nofiaturrohmah, Fifi. 2015. *Pengumpulan Dana Zakat dan Pendayagunaan Zakat Infaq dan Sedekah,* Jurnal ZISWAF.
- Noor, Arifin. 1997. *Ilmu Sosial Dasar Untuk IAIN Semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKU,* Bandung.
- Penyusun, Tim. 2017. *Pedoman Karya Ilmiah.* Jember: IAIN Jember Press.

- Penyusun, Tim. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember. IAIN Jember Pres.
- Purwoko, Nandi Tantyo. 2023. Implementasi Program Sustainable Development Goals (SDGs) Dalam Penanggulangan Kemiskinan di Kota Bandar Lampung, Skripsi: Universitas Lampung Bandar Lampung, Lampung.
- RI, Kementrian Agama. 2012. Profil Lembaga Pngelola Zakat, Jakarta: *Direktorat Bimbingan Masyarakat Moleong*, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Said, M. 1987. Tarjamah Alquran Al-Karim. Bandung: *Al-Ma-arif, cetakan pertama*.
- Salam, Misbahus. 2021. Wawancara, Jember, 19 April.
- Sandi, Fatjri Muhammad Aris. 2023. Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Fakir Miskin Melalui Pemberdayaan Zakat Oleh BAZNAS Kabupaten Jember, Skripsi: *UIN Khas jember, Jember*.
- Shofi, Siska Ariyani. 2019. Peran Industri Kecil Dalam Meningkatkan Perekonomisn Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam. Skripsi: *UIN Walisongo Semarang, Semarang*.
- Sosiologi Ekonomi, Damsar. 2011. Jakarta:Prenada Media Group.
- Statistik, Berita Resmi. 2023. *Profil Kemiskinan Jember Maret 2023*. BRS No. 25/11/3509/Th. XXI, 03 November.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2002. *Metode Penelitiannya Bisnis*. Bandung: ALFABETA.
- Wakhidah, Nurul Fiki. 2023. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Zakat Jember Makmur di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Jember. Skripsi: *UIN Khas Jember, Jember*.

Zainullah, 2020. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program zakat Community Development (ZCD) di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Lumajang. Skripsi: IAIN Jember, Jember.

Zulkarnain, 2003. *Membangun Ekonomi Rakyat Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*. Yogyakarta : Adicita Karya Nusa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Judul	Variable	Sub Variabel	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pemberdayaan BAZNAS melalui program SDGs dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Kalisat Jember	<ol style="list-style-type: none"> Pemberdayaan Dampak 	<ol style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan bentuk pemberdayaan SDGs dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Dusun Kasengan Desa Gumuksari Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Mendeskripsikan dampak yang terjadi di Dusun Kasengan Desa Gumuksari Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember setelah adanya usaha produktif yang disuplay usaha oleh BAZNAS Jember 	Subjek penelitian <ol style="list-style-type: none"> Ketua BAZNAS Kabupaten Jember Ketua SDGs Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Bidang pengumpulan BAZNAS Kabupaten Jember Bidang Pendistribusian BAZNAS Kabupaten Jember Binaan kampung SDGs Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Penelitian Kualitatif Jenis penelitian: Kualitatif deskriptif Lokasi penelitian: BAZNAS Kabupaten Jember Subjek penelitian purposive Teknik pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Teknik analisis data <ol style="list-style-type: none"> Pengumpulan data Kondensasi data Penyajian data Kesimpulan Teknik keabsahan data Tahapan penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana pemberdayaan SDGs dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Dusun Kasengan Desa Gumuksari Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Bagaimana Dampak yang terjadi di Dusun kasengan Desa Gumuksari Kecamatan Kalisat setelah adanya usaha produktif yang di suplay oleh BAZNAS Kabupaten Jember

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wiwin Handayani
Nim : E20174002
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas : UIN KHAS Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini yang berjudul **“Pemberdayaan BAZNAS Melalui Program SDGs Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Kalisat Jember”** Hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali yang dirujuk sebelumnya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Jember, 27 Mei 2024
KIAI HAJI ACHMAD SUDIQ
J E M B E R



Wiwin Handayani

Nim : E20174002

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Lokasi dan letak geografis BAZNAS Kabupaten Jember
2. Pengelolaan dana pada program SDGs Di Kecamatan Kalisat Jember

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana pemberdayaan BAZNAS dalam program SDGs untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Kalisat Jember
2. Apa kendala dari BAZNAS melalui program SDGs dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kalisat Jember
3. Bagaimana Solusi BAZNAS dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yang ada di Kalisat Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>

Nomor : B- /UIN.20/7.a/PP.00.9/01/2022 26 Januari 2022
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala BAZNAS Kabupaten Jember
Jl. Nusantara, No 18 Kaliwates Kidul, Kaliwates,
Jember Regency, East Java 68131

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Wiwin Handayani
NIM : E20174002
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pemberdayaan BAZNAS Melalui Program SDGs Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Kecamatan Kalisat Jember di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Nurul Widiyawati I.R S.Sos, M.Si
Nip. 19750905 200501 2 003



Nomor : 065/BAZNAS-KJ/V/2024 Jember, 20 Dzulqa'dah 1445 H
Lampiran : - 29 Mei 2024 M
Perihal : **Ket. Selesai Penelitian**

SURAT KETERANGAN

Assalamu'alaikum warahmatullah wabarokatuh.

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga Bapak/ Saudara senantiasa dalam lindungan dan Ma'unah Allah SWT.

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama : Saifullahudi, S.Pd.I., M.M
Jabatan : Ketua BAZNAS Jember

Menerangkan bahwa :

Nama : Wiwin Handayani
NIM : E20174002
Jurusan/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Manajemen Zakat dan Wakaf
Univesitas : UIN KHAS JEMBER

Telah melaksanakan penelitian di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Jember untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan Judul "*Pemberdayaan BAZNAS Melalui Program SDGs Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Kalisat Jember.*"

Demikian surat keterangan ini dibuat dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum warahmatullah wabarokatuh.

Ketua
BAZNAS Kabupaten Jember

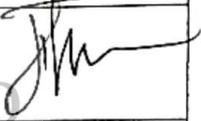
SAIFULLAHUDI, S.Pd.I., M.M

Sekretariat :
Jl. Nusantara H. 18 Kaliwates Jember 68133
HP./WA. 0811-3111-2345 e-mail: baznaskab.jember@baznas.go.id

Jurnal Penelitian

Pemberdayaan BAZNAS Melalui Program SDGs Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Kalisat Jember

Lokasi Penelitian : BAZNAS Jember (Jl. Nusantara No.18 blok H, Kaliwates Kidul, Kaliwates, Jember Regency, East Java 68131)

No	Tanggal	Kegiatan	Sasaran	Paraf
1	10 Oktober 2022	Meminta izin memulai penelitian sekaligus penyerahan surat izin ke BAZNAS Jember	Lailatul Fitriah	
2	10 November 2022	Wawancara dan dokumentasi dengan ketua SDGs di Kalisat Jember	Fauzan Adhim	
3	21 November 2022	Wawancara dengan bidang pengumpulan	Sofiatul Amalia	
4	22 November 2022	Wawancara dengan bidang pengumpulan	Jinanil Fauziah	
5	19 Desember 2022	Wawancara dengan Ketua BAZNAS	Misbahussalam	
6	5 Januari 2023	Wawancara dengan Ketua BAZNAS	Misbahussalam	
7	29 Mei 2024	Meminta surat selesai penelitian	Diyanti Deska Wardhani	





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Wiwin Handayani
NIM : E20174002
Semester : 14 (Empat belas)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 29 Mei 2024
Koordinator Prodi Mazawa


Aminatus Zahriyah, SE., M.Si.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Wiwin Handayani
NIM : E20174002
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Judul : Pemberdayaan BAZNAS Melalui Program SDGs Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Kalisat Jember

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 27 Mei 2024
Operator Turnitin
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Mariatah ulFah Mei
197709142005022004



BIODATA PENULIS



Data Diri

Nama : Wiwin Handayani
Nim : E20174002
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 04 Maret 2000
E Mail : wiwinhandayani777@gmail.com
Alamat : Dusun Tenggiling, RT/RW 05/10
Desa Kemiri Kecamatan Pant
Kebupaten Jember
No tlp : 081217574739
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program studi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Riwayat pendidikan

1. SDN Kemiri 02
2. SMP Argopuro 2 Pant
3. SMA Diponegoro Pant
4. UIN KHAS Jember